



**IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN STUNTING
DI KECAMATAN LEUWILIANG
KABUPATEN BOGOR**

Disusun Oleh :

Nama : Gesta Fionita,S.Tr.Sos
NIP : 199708252022032010
Jabatan : Ahli Pertama-Penggerak Swadaya Masyarakat
Unit Kerja : Kecamatan Leuwiliang

**PELATIHAN DASAR JABATAN FUNGSIONAL
PENGGERAK SWADAYA MASYARAKAT
ANGKATAN IX**

**PUSAT PELATIHAN PEGAWAI ASN KEMENTERIAN DESA,
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL DAN TRANSMIGRASI**

TAHUN 2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN HASIL IMPLEMENTASI PENGGERAKAN MASYARAKAT

“Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan dan Pencegahan Stunting di
Kecamatan Leuwiliang Tahun 2023”

Nama : Gesta Fionita,S.Tr.Sos
NIP : 19970825 202203 2 010
Jabatan : Penggerak Swadaya Masyarakat-Ahli Pertama
Unit Kerja : Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

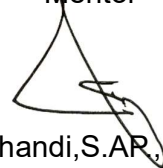
Jakarta, November 2023

Mengetahui,
Coach



Eka Prasetya R, S.P., M.Kesos
NIP. 19861025 200912 2 003

Menyetujui,
Mentor



Suhandi,S.AR,M.M
NIP. 19670506 200701 1 037

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL IMPLEMENTASI PENGGERAKAN MASYARAKAT

“Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan dan Pencegahan Stunting di
Kecamatan Leuwiliang Tahun 2023”

Nama : Gesta Fionita, S.Tr.Sos
NIP : 19970825 202203 2 010
Jabatan : Penggerak Swadaya Masyarakat-Ahli Pertama
Unit Kerja : Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Jakarta, November 2023

Mengetahui,
Coach



Eka Prasetya R, S.P., M.Kesos
NIP. 19861025 200912 2 003

Menyetujui,
Mentor



Suhandi, S.AR, M.M
NIP. 19670506 200701 1 037

Penguji,

Drs. Priyono, M.Sc
NIP. 19591023 198202 1 002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Sasaran Penggerakan.....	5
D. Output dan Outcome.....	5
BAB II.....	6
A. Profil Lokasi Sasaran.....	7
B. Kondisi Sekarang.....	12
C. Kondisi Ideal.....	12
BAB III.....	13
A. Identifikasi Potensi Dan Masalah.....	14
B. Penentuan Prioritas Permasalahan.....	15
C. Perumusan Kegiatan Penggerakan.....	16
BAB IV.....	17
A. Tahapan Kegiatan.....	17
B. Jadwal Kegiatan.....	19
C. Perkiraan Kendala dan Antisipasi.....	20
BAB V.....	22
IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN.....	22
A. Hasil Implementasi Penggerakan.....	22
B. Realisasi Pelaksanaan.....	44
C. Kendala dan Solusi.....	46
D. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan.....	47
BAB VI.....	47
PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	48
B. Rencana Tindak Lanjut.....	49

DAFTAR PUSTAKA 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Persebaran desa di Kecamatan Leuwiliang	8
Gambar 2. 2	Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Leuwiliang.....	11
Gambar 5. 1	Tingkat Pengetahuan Mengenai Stunting.....	37
Gambar 5. 2	Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi.....	38
Gambar 5. 3	Pemberian ASI dan IMD	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identifikasi Potensi dan Masalah.....	15
Tabel 3. 2 Penentuan Prioritas Permasalahan	16
Tabel 4. 1 Rencana Tahapan Kegiatan.....	17
Tabel 4. 2 Rencana Jadwal Kegiatan	19
Tabel 4. 3 Perkiraan Kendala dan Antisipasi	20
Tabel 5. 1 Matrik Pelaksanaan Implementasi Pergerakan Masyarakat ...	22
Tabel 5. 2 Rekomendasi Alternatif Hasil Identifikasi Kebutuhan	42
Tabel 5. 3 Jadwal Realisasi Pelaksanaan Kegiatan	44
Tabel 5. 4 Kendala dan Solusi	46
Tabel 6. 1 Rencana Tindak Lanjut	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar dan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat mengamanatkan bagi Pejabat Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, baik Pelatihan Fungsional maupun Pelatihan Teknis di samping program pengembangan kompetensi lainnya maka perlu mengikuti Pelatihan yang diselenggarakan oleh Instansi Pembina. Penggerakan Swadaya Masyarakat adalah kegiatan menyuluh, melatih, dan mendampingi masyarakat untuk pengembangan komitmen perubahan, pengembangan kapasitas masyarakat, dan pemantapan kemandirian masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan berdaya saing.

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah persetujuan pembangunan berkelanjutan secara global disahkan oleh PBB (Persatuan Bangsa Bangsa) di 25 September 2015. SDGs yaitu aksi global yang direncanakan mencapai 18 tujuan yang merujuk pada adaptasi lokalitas. Perpanjangan SDGs dari PBB menjadi SDGs Desa tentu memiliki tujuan spesifik. Pada dasarnya, konsep SDGs memang harus bisa diimplementasikan secara menyeluruh, konsisten, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif mengenai wilayah yang hendak dibangun merupakan hal wajib. SDGs hanya bisa dicapai secara utuh dengan lokalisasi nilai dan pokok setiap program (Servaes, 2017). Implementasi SDGs Desa tidak hanya tugas besar dari

pemerintah pusat, daerah, maupun desa namun melibatkan seluruh pihak termasuk seorang Penggerak Swadaya Masyarakat. Penggerak swadaya masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan tujuan SDG's yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan desa sejahtera dan mandiri.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. (Perpres 72 Tahun 2021). Hal-hal yang menjadi penyebab langsung dari stunting kurangnya asupan gizi saat kehamilan hingga bayi berusia 2 tahun dan infeksi berulang pada ibu dan bayi. Sedangkan penyebab tidak langsung yaitu kesulitan dalam mengakses makanan bergizi, pengetahuan gizi yang masih rendah, kurangnya akses air bersih dan sanitasi serta terbatasnya akses layanan kesehatan. Hal ini akan berdampak pada terganggunya perkembangan otak anak, kecerdasan berkurang, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme pada tubuh. Adapun dampak jangka panjang akibat stunting yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar pada anak, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terpapar penyakit, dan meningkatnya risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, penyakit jantung dan sebagainya. Keluarga berisiko stunting adalah keluarga yang memiliki satu atau lebih faktor risiko stunting yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja puteri/calon pengantin, ibu hamil, anak berusia 0-23 bulan, anak usia 24-59 bulan berasal dari keluarga miskin, pendidikan orang tua rendah, sanitasi lingkungan buruk, dan air minum tidak layak. Untuk menurunkan stunting diperlukan intervensi spesifik yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab langsung terjadinya stunting dan intervensi sensitif yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengatasi penyebab tidak langsung terjadinya stunting.

Terdapat indikator-indikator dalam perwujudan SDG's yang berkaitan dengan kesehatan dan pengentasan kemiskinan. *Zero hunger* (tanpa kelaparan) adalah tujuan nomor dua dari 17 tujuan SDGs. SDGs yang bertujuan untuk menghilangkan semua jenis kelaparan, termasuk masalah kekurangan gizi. Kemiskinan dapat mewariskan generasi yang rentan terhadap penyakit, kekurangan gizi, dan tidak dapat menikmati pendidikan. sehingga kemiskinan akan mewariskan generasi penyandang sumber masalah sosial.

Indikator SDG's yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan stunting yaitu SDG's kedua yaitu Desa Tanpa Kelaparan dengan pengentasan kelaparan dan penanganan gizi buruk. Berkaitan dengan hal tersebut juga pencegahan dan penanganan stunting merupakan perwujudan dalam SDG's ketiga yaitu Desa Sehat dan Sejahtera. Desa Sehat dan Sejahtera berkaitan dengan menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. Tujuan ini mensyaratkan tersedianya akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan bagi warga desa. Oleh karena itu pemerintah desa dan supra desa harus menjamin tersedianya: akses warga desa terhadap pelayanan kesehatan; terjangkaunya jaminan kesehatan bagi warga desa; menurunnya angka kematian ibu (AKI); angka kematian bayi (AKB); peningkatan pemberian imunisasi lengkap pada bayi; prevalensi pemakaian kontrasepsi; pengendalian penyakit HIV/AIDS, TBC, obesitas, malaria, kusta, filariasis (kaki gajah); pengendalian penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya angka kelahiran pada usia remaja. dalam perwujudan

Dalam rangka mempercepat penurunan stunting di Indonesia, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024.

Upaya untuk pencegahan dan penanganan stunting sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor dengan pembentukan tim untuk percepatan penurunan stunting, namun prevalensi penurunan penderita stunting di kecamatan masih belum mengalami penurunan. Terutama pada pencegahan berbasis masyarakat, masyarakat belum mengenali lebih dalam mengenai stunting dan upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dan penanganannya. Pada Tahun 2022 Kecamatan Leuwiliang menjadi 26 lokus penanganan stunting oleh Pemerintah Kabupaten Bogor. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya prevalensi penurunan angka stunting di Kecamatan Leuwiliang.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya dilaksanakan penyuluhan terkait pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang. Sebagai seorang PSM ahli pertama penulis tertarik untuk melaksanakan implementasi dengan judul “Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Sebagai salah satu syarat penentuan kelulusan pelatihan dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Angkatan IX Tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

Tercapainya standar kompetensi jabatan fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama khususnya identifikasi kebutuhan pendampingan masyarakat.

2. Manfaat

a. Manfaat Bagi Penulis

Penulis mampu mengidentifikasi kebutuhan penggerakan sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai Penggerak Swadaya Masyarakat.

b. Manfaat Bagi Organisasi

Identifikasi yang dilaksanakan akan memberikan kontribusi bagi instansi untuk dapat mengenali dan memberikan rekomendasi yang tepat sasaran baik peserta, lokasi, dan waktu pelaksanaan sehingga menjadi sebuah implementasi perwujudan dari visi dan misi instansi serta memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas secara efektif dan efisien.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengetahuan, minat dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting dalam mewujudkan desa ehat dan sejahtera.

C. Sasaran Penggerakan

Ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun, ibu yang memiliki anak usia dibawah 5 tahun, kader posyandu dan tenaga kesehatan.

D. Output dan Outcome

1. Output

Data Hasil Identifikasi kebutuhan pendampingan sebagai dasar acuan dalam merencanakan alternatif penyelesaian masalah dengan melaksanakan penyuluhan.

2. Outcome

a. Penyuluhan dapat dilaksanakan tepat sasaran.

b. Perencanaan lanjutan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap pelaksanaan pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang

c. Prevelensi kasus stunting di Kecamatan Leuwiliang mengalami penurunan.

BAB II

DESKRIPSI KEBUTUHAN PENGGERAKAN

A. Profil Lokasi Sasaran

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Leuwiliang berada dibagian barat Kabupaten Bogor, sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Banten, berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 25 tahun 2000 tanggal 26 Desember 2000, tentang pembentukan organisasi perangkat Daerah Kabupaten Bogor, Kecamatan Leuwiliang memiliki luas wilayah 9.103,30 Ha. Kecamatan Leuwiliang memiliki Batas Administratif yaitu:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Rumpin
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Leuwisadeng
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pamijahan
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Cibungbulang

Kecamatan Leuwiliang terdiri dari memiliki 11 Desa yaitu Desa Leuwiliang, Leuwimekar, Barengkok, Karacak, Cibeber I, Karehkel, Cibeber II, Karyasari, Puraseda, Pabangbon dan Purasari. Perbatasan serta persebaran desa di Kecamatan Leuwiliang dapat dilihat pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Persebaran desa di Kecamatan Leuwiliang

Kecamatan merupakan unsur pelaksana kewilayahan pada tingkat kecamatan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dalam menjalankan kegiatan pemerintahan serta pelayanan pada masyarakat Kecamatan Leuwiliang berpedoman pada visi misi Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor sendiri memiliki visi yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Bogor Termaju, Nyaman dan Berkeadaban.”** Dengan misinya yaitu :

- a. Mewujudkan Masyarakat yang berkualitas.
- b. Mewujudkan Perekonomian Daerah yang berdaya saing dan berkelanjutan;
- c. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Daerah yang Baik;
- d. Mewujudkan Kesolehan Sosial
- e. Mewujudkan Pembangunan Daerah yang merata berkeadilan dan berkelanjutan.

Dalam mewujudkan hal tersebut Kabupaten Bogor memiliki beberapa program unggulan. Program tersebut disusun dalam

lima sub kegiatan yang dapat mendukung terlaksananya visi dan misi yang disebut dengan Pancakarsa. Adapun Pancakarsa Kabupaten Bogor adalah :

a. Karsa Bogor Cerdas

Merupakan tekad untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang mampu bersaing di kancah local, nasional dan global. Sektor Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045.

b. Karsa Bogor Sehat

Tekad Bupati Kabupaten Bogor untuk menjadikan warga Kabupaten Bogor sehat. Kondisi sehat dari sisi fisik maupun spiritual, merupakan salah satu modal dalam membangun Kabupaten Bogor.

c. Karsa Bogor Maju

Merupakan tekad Bupati Kabupaten Bogor untuk menjadikan Kabupaten Bogor maju dalam hal perekonomian daerah serta tata Kelola pemerintahan yang baik dalam rangka optimalisasi layanan publik, penciptaan iklim investasi yang nyaman dalam rangka perluasan lapangan kerja, penanggulangan masalah pengangguran dan kemiskinan melalui pengembangan permodalan dan pemasaran bagi wirausaha baru, masyarakat dan pemberdayaan petani

d. Karsa Bogor Membangun

Tekad Bupati Kabupaten Bogor untuk menjadikan Kabupaten Bogor maju secara infrastruktur yang mendukung kelancaran roda perekonomian daerah.

e. Karsa Bogor Berkeadilan

Merupakan wujud tekad Bupati Bogor untuk menjadikan Kabupaten Bogor memiliki masyarakat yang senantiasa

menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan melestarikan budaya. Dengan terwujudnya Kabupaten Bogor berkeadaban, diharapkan Kabupaten Bogor menjadi parameter di Indonesia sebagai wilayah yang mampu menjadi simbol masyarakat Indonesia yang ramah, toleran dan berakhlakul karimah.

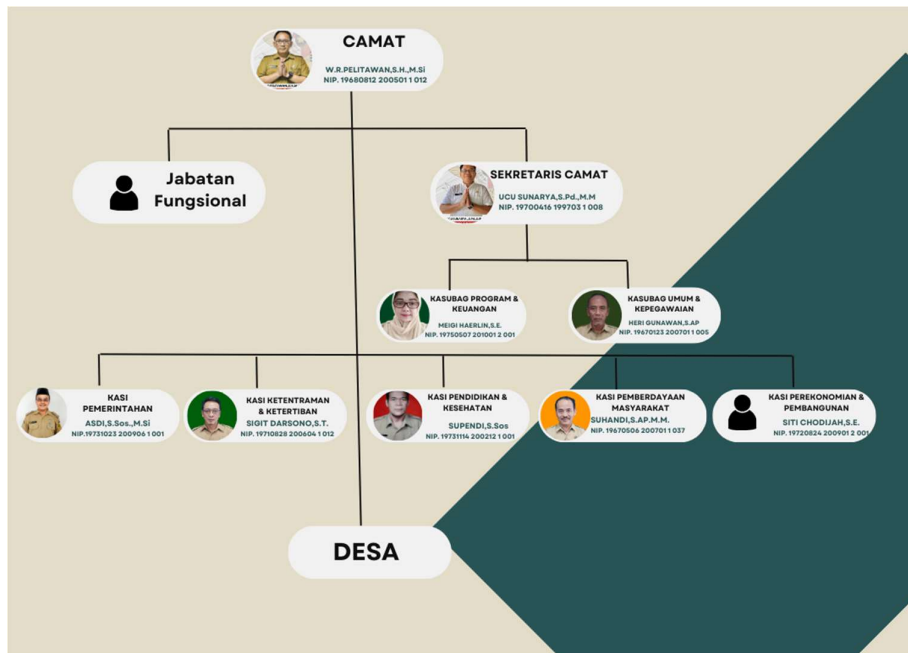
2. Struktur dan Tugas Pokok & Fungsi Organisasi

Kedudukan serta tugas pokok dan fungsi Kecamatan Leuwiliang diatur dalam Pasal 2 Peraturan Bupati Kabupaten Bogor Nomor 72 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan, yang berbunyi, “Kecamatan merupakan unsur pelaksana kewilayahan pada tingkat kecamatan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dipimpin oleh seorang Camat yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah”. Sesuai dengan Peraturan Bupati Bogor Nomor 98 tahun 2020 Pasal 8 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan, Kecamatan mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan umum Kecamatan
- b. Pengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat
- c. Pengoordinasian upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum
- d. Pengoordinasian penerapan dan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati
- e. Pengoordinasian pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum
- f. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan

- g. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang tidak dilaksanakan oleh unsur Perangkat Daerah yang ada di Kecamatan
- h. Pelaksanaan tugas yang dilimpahkan oleh Bupati berupa pelayanan perizinan dan nonperizinan serta tugas perbantuan
- i. Pelaksanaan administrasi Kecamatan; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang.
- j. Pengoordinasian upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum.

Dalam menjalankan sistem pemerintahan, setiap pegawai/staff diatur dalam sebuah struktur untuk menjalankan koordinasi dan perintah. Adapun struktur organisasi di Kecamatan Leuwiliang dapat dilihat pada **Gambar 2.2** berikut :



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Kecamatan Leuwiliang

Berdasarkan peraturan Bupati Bogor Nomor 76 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Pasal 8 menyebutkan bahwa bidang Sub

Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan data, pengoordinasian penyusunan program dan pengelolaan administrasi keuangan Kecamatan. Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai fungsi :

- a. penyiapan bahan pengkoordinasian penyusunan program, monitoring, evaluasi dan pelaporan Kecamatan
- b. pengumpulan, pengolahan, dan analisis data Kecamatan;
- c. pelaksanaan pengelolaan hubungan masyarakat;
- d. pengelolaan penyusunan anggaran Kecamatan;
- e. penatausahaan keuangan Kecamatan;
- f. penyusunan pelaporan keuangan Kecamatan; dan
- g. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugasnya.

B. Kondisi Sekarang

Kecamatan Leuwiliang memiliki sebelas desa yang jumlah persebaran jumlah penderita stunting yang tersebar merata diseluruh desa. Berdasarkan hasil pendataan pada Tahun 2022 jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 67 balita dan untuk di Tahun 2023 jumlah balita yang mengalami stunting sebanyak 66 balita. Penurunan jumlah balita stunting yang tidak secara signifikan dan dengan jumlah yang sedikit untuk jangka waktu setahun menjadikan upaya untuk pencegahan dan penurunan stunting menjadi tidak optimal.

C. Kondisi Ideal

Kondisi kesehatan masyarakat merupakan salah satu komponen yang ditargetkan oleh pemerintah dalam pembuatan kebijakan. Pemerintah Kabupaten Bogor terus mengupayakan peningkatan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 dibidang kesehatan disebutkan bahwa salah satu sasaran RPJMD 2018-2023 adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat ditandai dengan menurunnya prevalensi stunting balita. Sesuai dengan kegiatan

prioritas Pemerintah Kabupaten Bogor saat ini dalam melaksanakan salah satu karsa dari 5 karsa yang menjadi misi Bupati Bogor yaitu Karsa Bogor Sehat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Gerakan Bogor Bebas Stunting di tahun 2023.

BAB III

ANALISIS DAN PRIORITAS KEBUTUHAN

A. Identifikasi Potensi Dan Masalah

Sesuai dengan Sdg's Desa yang salah satu komponennya adalah Desa Sehat dan Sejahtera yang dimaksudkan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. Tujuan ini mensyaratkan tersedianya akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan bagi warga desa. Oleh karena itu pemerintah desa dan supra desa harus menjamin tersedianya: akses warga desa terhadap pelayanan kesehatan; terjangkaunya jaminan kesehatan bagi warga desa; menurunnya angka kematian ibu (AKI); angka kematian bayi (AKB); peningkatan pemberian imunisasi lengkap pada bayi; prevalensi pemakaian kontrasepsi; pengendalian penyakit HIV/AIDS, TBC, obesitas, malaria, kusta, filariasis (kaki gajah); pengendalian penyalahgunaan narkoba, serta menurunnya angka kelahiran pada usia remaja.

Program percepatan penurunan stunting merupakan salah satu program prioritas nasional. Dengan jumlah penderita stunting yang cukup tinggi di Kecamatan Leuwiliang maka masyarakat merasa perlu untuk membuat gerakan atau program untuk pencegahan dan penanganan stunting. Sebelumnya penulis melakukan identifikasi potensi dan masalah yang berkaitan dengan stunting di Kecamatan Leuwiliang yang diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Identifikasi Potensi dan Masalah

No	Unsur yang Berpotensi	Keadaan Sekarang	Keadaan yang Diinginkan	Masalah
1	SDM	Masyarakat tidak mengetahui tentang cara pencegahan dan penanganan stunting.	Masyarakat dapat mengenali dan mencegah kondisi stunting.	Rendahnya pengetahuan masyarakat/sasaran tentang cara pencegahan dan penanganan stunting.
2	Administrasi	Belum optimalnya pengadministrasian data keluarga beresiko stunting	Validasi dan verifikasi balita stunting dilakukan oleh tenaga ahli.	Data keluarga beresiko stunting tidak <i>real time</i> dan sesuai.
3	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana penunjang untuk pemeriksaan yang masih kurang	Setiap posyandu memiliki alat ukur antropometri	Tidak optimalnya pemeriksaan yang dilakukan di posyandu

B. Penentuan Prioritas Permasalahan

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan potensi yang dilihat dari beberapa unsur, kemudian permasalahan tersebut di prioritaskan menggunakan metode USG (Urgent, Serious, Growth). Masalah tersebut dilihat tingkat serius permasalahan, kedaruratan permasalahan

dan potensi perkembangan permasalahan, untuk selanjutnya diprioritaskan dengan memberikan skor. Tabel USG disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Penentuan Prioritas Permasalahan

No	Invetarisasi Masalah	Urgent (U)	Serious (S)	Growth (G)	Total	Rangking
1	Sarana dan prasarana penunjang untuk pemeriksaan yang masih kurang	2	2	3	7	III
2	Masyarakat tidak mengetahui tentang cara pencegahan dan penanganan stunting.	4	5	5	14	I
3	Belum optimalnya pengadministrasian data keluarga beresiko stunting	3	2	4	9	II

C. Perumusan Kegiatan Penggerakan

Berdasarkan hasil analisis dari penentuan prioritas penggerakan, masalah yang menjadi prioritas adalah “Masyarakat tidak mengetahui tentang cara pencegahan dan penanganan stunting.” sehingga penulis akan melaksanakan Implementasi sebagai seorang PSM Ahli Pertama yaitu “Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”

BAB IV

PENYUNAN LANGKAH-LANGKAH PENGGERAKKAN

A. Tahapan Kegiatan

Tabel 4. 1 Rencana Tahapan Kegiatan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Stakeholder	Peran
1	Persiapan	a. Izin Pelaksanaan (Pengajuan Surat Tugas)	Surat Perintah Tugas	Mentor dan bagian kepegawaian	Izin pelaksanaan identifikasi
		b. Konsultasi dengan Mentor	Hasil Konsultasi/Dokumentasi	Mentor	Memberikan bimbingan dan konsultasi
		c. Menyiapkan jenis data yang akan dikumpulkan	List jenis data yang akan dikumpulkan	Mentor	Memberikan bimbingan dan konsultasi
		d. Menyiapkan rancangan pertanyaan	List pertanyaan	Mentor	Mengarahkan pertanyaan

2	Pelaksanaan	a. Berkoordinasi dengan pihak <i>stakeholder</i> untuk membuat jadwal pertemuan	Jadwal Pertemuan dengan Stakeholder	Puskesmas, kelompok sasaran	Sasaran Penggerakan
		b. Melakukan wawancara dan observasi.	Notulensi hasil wawancara dan dokumentasi	Puskesmas, kelompok sasaran	Sasaran Penggerakan
		c. Melakukan pencarian dokumen pendukung	Data Kuantitatif	Puskesmas, kelompok sasaran	Sasaran Penggerakan
3	Pengendalian	a. Analisis hasil identifikasi Kebutuhan Penyuluhan	Rancangan kebutuhan penyuluhan	Couch	Memberikan bimbingan dan saran
		b. Koordinasi dan konsultasi dengan mentor	Persetujuan mentor	Mentor	Memberikan bimbingan dan konsultasi
		c. Evaluasi hasil Identifikasi Kebutuhan	Laporan Hasil Identifikasi	Mentor dan Couch	Memberikan bimbingan dan masukan.

		Penyuluhan dengan Mentor			
--	--	--------------------------	--	--	--

B. Jadwal Kegiatan

Tabel 4. 2 Rencana Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan
1	Persiapan	a. Izin Pelaksanaan (Pengajuan Surat Tugas)	Minggu Ke-2 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
		b. Konsultasi dengan Mentor	Minggu Ke-3 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
		c. Menyiapkan jenis data yang akan dikumpulkan	Minggu Ke-3 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
		d. Menyiapkan rancangan pertanyaan	Minggu Ke-4 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
2	Pelaksanaan	a. Berkoordinasi dengan pihak <i>stakeholder</i> untuk membuat jadwal pertemuan	Minggu Ke-4 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang

		b. Melakukan wawancara dan observasi.	Minggu Ke-4 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
		c. Melakukan pencarian dokumen pendukung	Minggu Ke-4 Bulan Oktober	Kecamatan Leuwiliang
3	Pengendalian	a. Analisis hasil identifikasi Kebutuhan Penyuluhan	Minggu Ke-1 Bulan November	Kecamatan Leuwiliang
		b. Koordinasi dan konsultasi dengan mentor	Minggu Ke-1 Bulan November	Kecamatan Leuwiliang
		c. Evaluasi hasil Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan dengan Mentor	Minggu Ke-2 Bulan November	Kecamatan Leuwiliang

C. Perkiraan Kendala dan Antisipasi

Tabel 4. 3 Perkiraan Kendala dan Antisipasi

No	Perkiraan Kendala	Antisipasi
1	Kendala dalam menyiapkan pertanyaan	Koordinasi dengan Mentor dan rekan kerja
2	Kendala dalam menentukan sasaran	Koordinasi dengan mentor dan couch

3	Kendala dalam berkoordinasi dengan <i>stakeholder</i>	Melakukan pembuatan janji temu terlebih dahulu
---	---	--

BAB V

IMPLEMENTASI AKSI PENGGERAKAN

A. Hasil Implementasi Penggerakan

Implementasi penggerakan masyarakat merupakan salah satu tahapan dalam kegiatan Pelatihan Dasar Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dengan tujuan supaya para peserta dapat menerapkan pengetahuan selama pelatihan dalam proses penggerakan masyarakat. Penggerakan masyarakat yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan identifikasi kebutuhan penggerakan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Lokasi yang menjadi fokus identifikasi adalah desa yang menjadi lokus stunting di Kecamatan Leuwiliang, tahapan kegiatan yang dilakukan oleh penulis disajikan dalam matriks berikut :

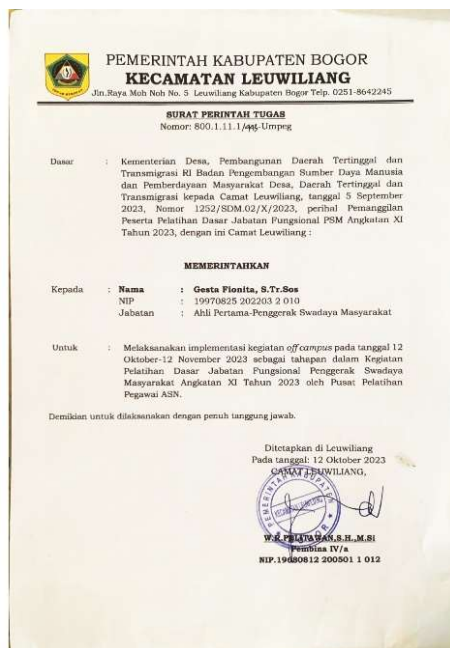
Tabel 5. 1 Matrik Pelaksanaan Implementasi Pergerakan Masyarakat

1	Kegiatan Persiapan
<p><u>Tahapan Kegiatan :</u></p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="375 1276 1330 1829">1. Izin Pelaksanaan (Pengajuan Surat Tugas) Kegiatan implementasi pelaksanaan penggerakan masyarakat di Kecamatan Leuwiling diawali dengan melakukan koordinasi dengan pimpinan unit kerja yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023, penulis melakukan koordinasi dengan Camat Leuwiliang selaku pimpinan tertinggi di Kecamatan Leuwiliang. Penulis menjelaskan terkait pelaksanaan pendidikan dasar jabatan fungsional yang telah dilaksanakan secara blended learning melalui <i>zoom</i> dan selama di asrama pusdiklat ASN. Penulis juga memaparkan mengenai rencana implementasi yang akan penulis laksanakan di Kecamatan Leuwiliang. Dalam hal ini Camat memberikan izin dan mendukung	

implementasi yang dilakukan oleh penulis dan mengarahkan untuk membuat surat tugas untuk pelaksanaan implementasi untuk memudahkan pengambilan data di lapangan.

Output:

Surat Tugas Pelaksanaan Implementasi



Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

- Camat Leuwiliang selaku pimpinan memberikan dukungan dalam pelaksanaan implementasi yang dilakukan oleh penulis.
- Kasubag Umum dan Kepegawaian selaku bagian kepegawaian dari kantor Kecamatan Leuwiliang, memfasilitasi pembuatan surat tugas untuk pelaksanaan implementasi.

Tahapan Kegiatan :

2. Konsultasi dengan Mentor

Setelah melakukan koordinasi dengan pimpinan unit kerja yaitu camat dan Kasubag kepegawaian untuk pembuatan surat tugas, penulis kemudian melakukan koordinasi dengan kepala seksi

pemberdayaan masyarakat Kecamatan Leuwiliang selaku. Penulis melakukan koordinasi terkait permasalahan yang diangkat yaitu identifikasi kebutuhan pencegahan dan penanganan stunting di lokus stunting Kecamatan Leuwiliang, target dan sasaran penggerakan masyarakat dan jadwal pelaksanaan. Kegiatan koordinasi dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2023 bertempat di ruangan pemberdayaan masyarakat.

Output:

a. Foto Konsultasi



b. Rekomendasi mentor sebagaimana terlampir dalam *form* bimbingan mentor.

Stakeholder/Pemangku Kepentingan dan Perannya:

- a. Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Leuwiliang selaku mentor dalam pelaksanaan penggerakan masyarakat di Kecamatan Leuwiliang memberikan arahan kepada penulis.

Tahapan Kegiatan :

3. Studi Literatur penyusunan pertanyaan

Dalam menyusun instrumen untuk kuisisioner dan pedoman wawancara, penulis melakukan studi literatur mengenai isu yang diangkat yaitu pencegahan dan penanganan stunting dari berbagai sumber. Hal tersebut dilakukan supaya pertanyaan yang diajukan menggambarkan isu permasalahan dengan tepat. Studi literatur disusun pada tanggal 17-18 Oktober 2023.

Output :

- a. Foto pada saat studi literatur



Stakeholder/Pemangku Kepentingan

-

Tahapan Kegiatan :

4. Menyusun Rancangan Pertanyaan

Penulis menyusun rancangan pertanyaan pada tanggal 19-20 Oktober 2023. Pertanyaan disusun berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis, daftar pertanyaan disusun dalam bentuk kuisisioner dan pedoman wawancara. Hal tersebut dilakukan karena jumlah responden yang cukup banyak sehingga pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang kemudian dikolaborasikan dengan pengumpulan data menggunakan wawancara kepada unsur target sasaran. Hasil

penyusunan ini kemudian dikonsultasikan dengan mentor untuk mendapatkan arahan dan saran.

Output:

- a. Instrumen kuisioner dan pedoman wawancara yang tercantum dalam lampiran.
- b. Form Konsultasi dengan mentor

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

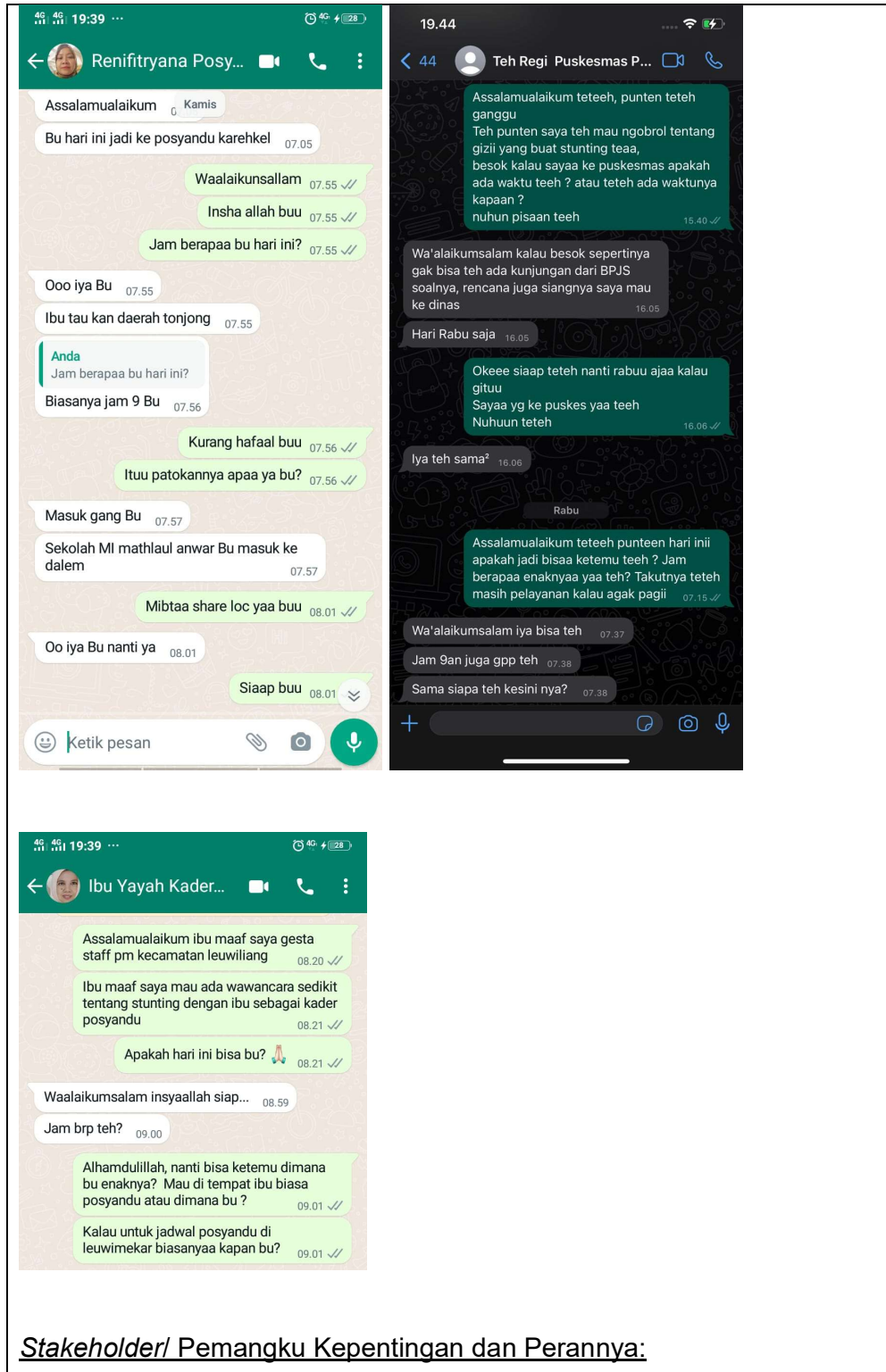
- a. Mentor memberikan arahan dan saran untuk kelengkapan daftar pertanyaan yang disusun.
- b. Couch memberikan arahan dan saran untuk kelengkapan pedoman wawancara yang disusun.

2 Kegiatan Pelaksanaan

Tahapan Kegiatan:

1. Berkoordinasi dengan pihak *stakeholder* untuk membuat jadwal pertemuan
Kegiatan pelaksanaan pergerakan di Kecamatan Leuwiliang diawali dengan melakukan koordinasi kepada sasaran dan *stakeholder* yang terlibat. Penyusunan jadwal pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23-24 Oktober 2023, koordinasi awal dilakukan untuk menentukan jadwal untuk pertemuan. Hal ini untuk mengantisipasi jadwal pertemuan yang saling berbenturan atau tidak sesuai. Identifikasi kebutuhan yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan stunting melibatkan beberapa pihak, sehingga perlu untuk membuat jadwal dalam pengumpulan data. Koordinasi awal banyak dilakukan melalui media *whatsapp* untuk memudahkan dalam penentuan jadwal.

Output:



Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

- a. Tenaga Kesehatan yang dituju adalah ahli gizi di puskesmas. Tenaga Kesehatan merupakan salah satu pihak yang memiliki peran dalam penanganan stunting di setiap desa yaitu Puskesmas Leuwiliang dan Puraseda.
- b. Kader posyandu yang diwawancarai yaitu kader posyandu di lima lokus stunting yaitu Desa Karehkel, Leuwimekar, Barengkok, Cibeber 2 Dan Puraseda.

Tahapan Kegiatan:

2. Melakukan wawancara, observasi dan menyebarkan kuisisioner
Pengumpulan data untuk pergerakan masyarakat dilakukan penulis dengan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan menyebarkan kuisisioner. Wawancara dilakukan kepada beberapa *stakeholder* yang berkaitan dengan penanganan stunting yaitu dari unsur tenaga Kesehatan, kader posyandu dan perwakilan ibu yang memiliki balita. Observasi juga dilakukan oleh penulis dalam kegiatan posyandu yang dilakukan oleh para kader. Kuisisioner digunakan kepada para ibu-ibu yang memiliki balita karena jumlah responden yang cukup banyak.
Proses pengumpulan data dilakukan dari tanggal 26 Oktober- 2 November 2023. Wawancara dilakukan dalam beberapa tahapan menyesuaikan waktu dan kesediaan dari objek identifikasi untuk diwawancarai.

Output:

- a. Dokumentasi kegiatan



Wawancara dengan Kader Posyandu Barengkok



Wawancara dengan Kader Posyandu Leuwimekar



Wawancara dengan Kader Posyandu Puraseda



Wawancara dengan Kader Posyandu Karehkel



Wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas Puraseda



Wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas Leuwiliang



Wawancara dengan Ibu dengan Balita

b. Notulensi

Setiap kegiatan wawancara yang dilakukan penulis dengan *stakeholder* penulis menuliskan hasilnya dalam notulensi yang kemudian dilampirkan dalam bentuk verbatim.

c. Lembar isian kuisisioner

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

- a. Tenaga Kesehatan ahli gizi dari Puskesmas Leuwiliang dan Puraseda sebagai informan memberikan informasi mengenai pelayanan kesehatan yang sudah diberikan kepada masyarakat dan memberikan informasi mengenai penanganan stunting dalam sudut pandang kesehatan.
- b. Kader Posyandu sebagai informan yang memberikan gambaran kondisi stunting di setiap desa. kader posyandu merupakan pihak yang terlibat dalam penanganan stunting kepada masyarakat. Kader posyandu memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan kader mengenai penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang.
- c. Ibu dengan Balita

Ibu dengan balita merupakan informan dalam pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang. Para ibu memberikan informasi mengenai identifikasi kebutuhan penanganan stunting di setiap desa yang menjadi lokus stunting.

Tahapan Kegiatan :

3. Melakukan pencarian dokumen pendukung

Setelah melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner kemudian penulis melakukan pencarian data pendukung untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai informasi yang didapatkan. Studi literatur dilakukan dengan *stakeholder* yang terlibat dalam pengumpulan data.

Output:

a. Dokumentasi permohonan dokumen tambahan



d. Data status gizi

e. Data Stunting setiap desa

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

a. Tenaga Kesehatan yaitu ahli gizi dan kepala puskesmas yang memberikan data mengenai status gizi dan jumlah stunting di setiap desa.

b. Kader Posyandu membantu penulis dalam memberikan data mengenai jumlah ibu yang memiliki balita dalam setiap posyandu.

Tahapan Kegiatan :

4. Analisis dan Pengolahan Data

Data dari hasil pengumpulan data baik dengan metode wawancara, kuisioner dan studi literatur yang terkumpul kemudian direkap untuk selanjutnya menjadi bahan dalam menganalisis data.

Output :

a. Hasil Wawancara yang disajikan dalam bentuk terlampir dalam verbatin yang terlampir di dalam lampiran.

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

a. Rekan PSM untuk berdiskusi mengenai analisis dan pengolahan data

3 Kegiatan Pengendalian

Tahapan Kegiatan :

1. Analisis hasil identifikasi Kebutuhan Penyuluhan

Berdasarkan hasil analisis dan deskripsi data yang telah dilakukan, selanjutnya penulis menyusun daftar identifikasi alternatif pemecahan masalah pada tanggal 6-10 November 2023.

Output : Rekomendasi Penyelesaian Masalah

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

a. Rekan Kerja PSM yang memberikan saran dalam penyusunan identifikasi kebutuhan penyuluhan yang diperlukan berdasarkan pengumpulan data

Tahapan Kegiatan :

2. Koordinasi dan konsultasi dengan mentor

Konsultasi dan evaluasi dilakukan setelah penulis selesai melaksanakan serangkaian kegiatan pengumpulan data. Konsultasi

dan evaluasi bersama mentor dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 7 November 2023, sedangkan konsultasi dengan *coach* dilakukan secara virtual melalui zoom meeting pada hari senin tanggal 13 November 2023. Mentor dan *coach* memberikan masukan dan arahan terkait sistematika laporan implementasi penggerakan sebagaimana terangkum dalam form bimbingan *coach* dan mentor

Output :

- a. Masukan dan rekomendasi dari mentor dan *coach* sebagaimana terlampir dalam form bimbingan mentor dan *coach*.
- b. Dokumentasi foto kegiatan bimbingan.



Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya:

- a. Kasi PM sebagai mentor di memberikan masukan dan arahan untuk proses pembuatan laporan implementasi
- b. Ibu Eka sebagai *coach* yang memberikan arahan terkait sistematika penulisan laporan implementasi penggerakan.

Permasalahan mengenai stunting merupakan salah satu prioritas permasalahan yang menjadi fokus utama untuk mendapatkan penanganan secara serius oleh pemerintah. Dalam rangka percepatan penurunan stunting, pemerintah telah membuat peraturan pemerintah untuk strategi percepatan penurunan stunting. Sejalan dengan hal

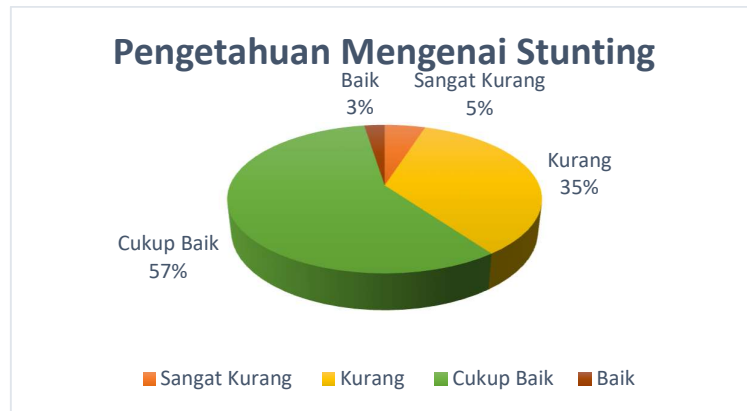
tersebut Pemerintah Kabupaten Bogor terus mengupayakan peningkatan jaminan kesehatan bagi masyarakat yang tercantum dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2018-2023 dibidang kesehatan disebutkan bahwa salah satu sasaran RPJMD 2018-2023 adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat ditandai dengan menurunnya prevalensi stunting balita. Sesuai dengan kegiatan prioritas Pemerintah Kabupaten Bogor saat ini dalam melaksanakan salah satu karsa dari 5 karsa yang menjadi misi Bupati Bogor yaitu Karsa Bogor Sehat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan Gerakan Bogor Bebas Stunting di tahun 2023.

Berdasarkan hasil data kuisisioner dan wawancara kepada *stakeholder* dan informan serta 40 (empat puluh) responden ibu dengan balita mengetahui mengenai stunting serta mengetahui informasi tersebut dari petugas kesehatan. Terdapat 2 (dua) responden yang mengetahui informasi stunting melalui televisi. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan ibu balita yang diwawancarai. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya stunting yang dapat dilihat dari pengetahuan mengenai stunting, asupan gizi berimbang untuk anak dan balita, pola asuh serta pemberian Air Susu Ibu (ASI), sanitasi dan sumber air keluarga. Hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai stunting

Sebelum melakukan pencegahan dan intervensi mengenai stunting, masyarakat perlu mengetahui konsep dasar stunting. Berdasarkan hasil kuisisioner terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik mengenai stunting, namun masih terdapat 16 responden yang memiliki pemahaman rendah mengenai stunting terutama mengenai dampak stunting dan usia pemberian makanan bagi balita. Masih terdapat ibu dengan balita yang memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di usia anak yang belum mencapai 6 bulan. Sedangkan pemberian ASI menurut WHO

diberikan secara optimal hingga 6 bulan tanpa diselingi oleh makanan ataupun air putih agar kesehatan bayi lebih terjamin dan kebutuhan nutrisi menjadi optimal.



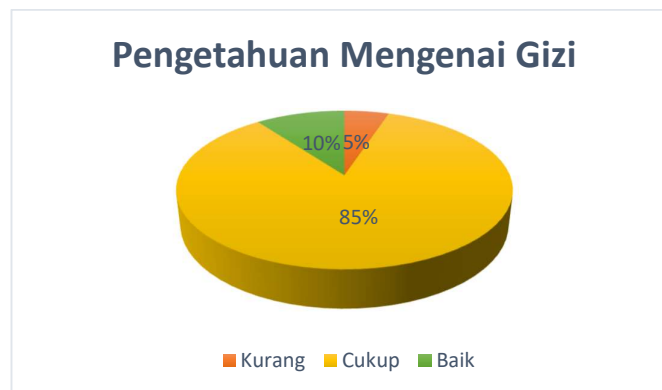
Gambar 5. 1 Tingkat Pengetahuan Mengenai Stunting

Dapat dilihat bahwa pengetahuan dasar ibu dengan balita mengenai stunting lebih banyak masuk pada kategori cukup baik sebanyak 57%, namun hal tersebut belumlah cukup mengingat program Kabupaten Bogor Tahun 2024 Kabupaten Bogor *new zero stunting*. Pemahaman masyarakat terutama ibu dengan balita haruslah dalam kategori baik untuk mencegah timbulnya kasus baru anak dengan kondisi stunting. Pemahaman ibu mengenai stunting dengan kategori cukup, kurang bahkan sangat kurang akan berpengaruh pada konsistensi penanganan balita yang akan berdampak pada munculnya kasus baru stunting.

2. Pengetahuan tentang gizi pada balita

Kondisi gagal tumbuh gagal tumbuh pada balita dapat diakibatkan oleh masalah nutrisi. Kekurangan nutrisi dapat dialami oleh ibu pada saat kehamilan ataupun pada pada bayi saat sudah lahir. Intervensi peningkatan status gizi dapat menjadi penanganan melalui sistem rujukan untuk anak balita gizi buruk dan berisiko stunting. Berdasarkan hasil kuisioner dengan aspek pengetahuan

tentang gizi bagi balita masih terdapat responden yang memiliki aspek pengetahuan kurang mengenai gizi pada bayi, terutama mengenai porsi serta jenis gizi yang baik diberikan pada balita. Berdasarkan pernyataan informan bahwa masih terdapat ibu yang belum bisa memberikan makanan dengan gizi seimbang kepada balita.



Gambar 5. 2 Tingkat Pengetahuan Mengenai Gizi

Sebagian besar posyandu sudah memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dengan kandungan gizi yang baik bagi balita seperti buah, sayur yang diolah menjadi sup dan makanan lumat namun masih terdapat posyandu yang memberikan biskuit instan bagi balita. Pemenuhan gizi bagi balita menjadi salah satu fondasi dalam menjaga kesehatan anak karena dengan status kesehatan dan gizi yang baik secara fisik, anak dapat berkembang secara kemampuan kognitif.

3. Pemberian ASI Eksklusif dan IMD

Pola pengasuhan merupakan tipe pengasuhan anak dalam bentuk praktik pemberian makan, rangsangan psikososial, praktik hidup bersih atau higienis dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pola pengasuhan menjadi salah satu hal yang berpengaruh kepada status kesehatan anak dengan pola asuh yang rendah dapat menyebabkan pola makan yang kurang, serta lingkungan yang tidak sehat dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Pemberian

stimulasi bagi balita dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya adalah pemberian ASI. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 (enam) bulan dan diteruskan selama 2 tahun kepada anak memiliki peran vital dalam mendukung perkembangan dan kesehatannya. Dalam enam bulan pertama sejak hari kelahiran, ASI menjadi investasi berharga yang akan membentuk masa depan si kecil hingga usia dua tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan memberikan manfaat luar biasa yang tidak dapat disaingi oleh makanan atau minuman apapun. ASI eksklusif bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk fondasi kesehatan dan kecerdasan bagi si kecil.

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI. Berdasarkan hasil pengumpulan data masih terdapat ibu yang belum memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, bayi diberikan minuman selingan seperti susu kemasan dan bahkan air teh. Banyak ibu yang memberikan makanan padat sebelum bayi berusia 6 bulan. Alasannya bermacam-macam; mulai dari pengaruh lingkungan, bayi tidak mau menyusui, hingga ASI susah keluar. Satu hal yang dikhawatirkan dari pengenalan MPASI terlalu dini adalah bayi akan lebih tertarik dengan makanan padat dibandingkan menyusui ASI. Lama kelamaan, frekuensi menyusunya akan menurun, hingga si kecil tidak mau lagi minum ASI. Hal ini bisa menyebabkan bayi tidak lagi mendapat nutrisi penting yang ada

pada ASI. Padahal ASI begitu bergizi. Kandungan ASI terdiri dari perpaduan sempurna lemak, protein, karbohidrat, serta vitamin dan mineral yang dibutuhkan bayi dan dipercaya dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit, seperti diare, ISPA, pneumonia, asma, obesitas, dan diabetes.



Gambar 5. 3 Pemberian ASI dan IMD

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses awal dimana bayi mencoba menyusu sendiri, dengan cara bayi diletakkan di dada ibunya dan mencari puting sendiri untuk disusui. Sesuai dengan rekomendasi WHO, IMD merupakan inisiasi pemberian ASI yang dilakukan dalam waktu 1 jam setelah melahirkan. Proses kontak ini harus dilakukan dari kulit ibu ke kulit bayi secara langsung, jika kontak ini terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari 1 jam, maka IMD dianggap belum sempurna (Kemenkes, 2018). Dalam mendukung program Pemerintah Indonesia sesuai dengan kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan insiasi menyusu dini sebagai tindakan “penyelamat kehidupan”, dengan insiasi menyusu dini ini, dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui 30 menit sampai satu jam pertama kehidupan yang diawali kontak kulit antara ibu dan bayi sangat penting bagi kelangsungan hidup si bayi selanjutnya. Kenyataannya bahwa inisiasi IMD pada ibu masih sangat rendah dengan dapat dilihat dari jumlah responden yang menyatakan melakukan IMD hanya 7 responden, hal tersebut dikarenakan masih

banyak ibu yang melakukan persalinan tidak dengan tenaga kesehatan seperti di puskesmas atau rumah sakit.

4. Faktor Sumber Air

Penyebab kondisi stunting sendiri bersifat multisektoral, penyebabnya dapat didukung dari berbagai sisi. Penggunaan sumber air yang tidak higienis dapat berdampak pada kesehatan anak, penggunaan air dengan kondisi tidak bersih untuk kegiatan sehari-hari seperti untuk dikonsumsi, memasak dan mencuci peralatan makanan dapat mengakibatkan penyakit pencernaan dan peningkatan jumlah bakteri di dalam tubuh.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat 15 responden menggunakan air ledeng dan sumur (mata air), 9 menggunakan air mineral kemasan dan 16 responden menggunakan air isi ulang dan tidak ada yang menuungunakan air penampungan hujan sebagai sumber air untuk dikonsumsi Berdasarkan hasil penelitian sumber air yang paling baik untuk diminum adalah air ledeng karena sumber air minum yang telah diolah dan difiltrasi oleh otoritas air setempat untuk memenuhi standar keamanan air minum. Ini biasanya merupakan pilihan yang paling aman dan praktis untuk air minum sehari-hari. Air kemasan juga seringkali aman untuk diminum, tetapi itu biasanya adalah air yang sama dengan air ledeng atau dari sumber mata air yang telah diolah dan dikemas dalam botol atau galon plastik. Sumur bor bisa menjadi sumber air yang baik jika sumur tersebut telah diperiksa secara rutin dan memenuhi standar keamanan. Namun, kualitas air sumur bor dapat bervariasi, tergantung pada lokasi geografis dan perawatan yang tepat.

Penggunaan air juga tidak terlepas dari pengolahan yang dilakukan, mengolah air dengan dimasak sebelum dimasak akan membantu membunuh bakteri yang menyebabkan infeksi saluran pencernaan dengan mendidihkan air di suhu 100 derajat celcius. Sehingga air yang dikonsumsi terhindar dari bakteri yang dapat

menimbulkan penyakit pencernaan. Kondisi air yang buruk juga dapat mengakibatkan kontaminasi bagi bahan pangan. Lingkungan tempat tinggal tidak higienis dan kondisi sanitasi yang buruk membuat pangan rentan terkontaminasi

Berdasarkan hasil kuisisioner dan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa rekomendasi alternatif yang dapat dilakukan baik pencegahan maupun penanganan stunting. Rekomendasi alternatif diuraikan dalam Tabel 5.2 berikut :

Tabel 5. 2 Rekomendasi Alternatif Hasil Identifikasi Kebutuhan

No.	Alternatif Penyelesaian	Stakeholder/ Para Pihak Terkait	Hasil yang Diharapkan
1	Penyuluhan mengenai Pencegahan, konsep dasar stunting dan 1000 HPK	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa lokus dan kecamatan Leuwiliang. - TP PKK desa dan Kecamatan - Tenaga Kesehatan Puskesmas Leuwiliang dan Puraseda - Kader Posyandu - PLKB - Ibu hamil 	Masyarakat secara umum dan ibu-ibu hamil dapat mencegah stunting sedini mungkin dengan berbekal pengetahuan mengenai pengoptimalan 1000 HPK.
2	Penyuluhan mengenai intervensi gizi terpadu untuk balita	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa lokus dan kecamatan Leuwiliang. 	Sasaran utama yaitu para ibu dengan balita dan kader posyandu mengetahui

		<ul style="list-style-type: none"> - TP PKK desa dan Kecamatan - Ahli Gizi Puskesmas Leuwiliang dan Puraseda - Kader Posyandu - Ibu dengan Balita 	<p>kandungan bahan pangan yang dikonsumsi.</p>
3	<p>Pelatihan pembuatan makanan gizi berimbang bagi balita</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa lokus dan kecamatan Leuwiliang. - TP PKK desa dan Kecamatan - Ahli Gizi Puskesmas Leuwiliang dan Puraseda - Kader Posyandu - Ibu dengan Balita 	<p>Para sasaran pelatihan dapat mempraktekan langsung proses pembuatan dan pengolahan bahan pangan dengan gizi seimbang.</p>
4	<p>Pendampingan penanganan penanganan stunting bagi keluarga berisiko stunting.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah desa lokus dan kecamatan Leuwiliang. - TP PKK desa dan Kecamatan - DP3AP2KB Kabupaten Bogor - Ahli Gizi Puskesmas 	<p>Seluruh pihak dapat berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan stunting kepada para keluarga berisiko stunting untuk meminimalisir kasus <i>new</i> stunting.</p>

		Leuwiliang dan Puraseda - Kader Posyandu - Ibu dengan Balita - Keluarga beresiko stunting	
--	--	--	--

B. Realisasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan aksi pergerakan di Kecamatan Leuwiliang tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak untuk kelancaran kegiatan. Kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rancangan aksi kegiatan mengalami beberapa penyesuaian dengan jadwal para stakeholder serta kegiatan yang dilaksanakan di kantor. Sebagai seorang PSM perlu memiliki kemampuan adaptif untuk menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Tahapan kegiatan yang telah disusun sebelumnya memiliki beberapa penyesuaian untuk penyempurnaan hasil identifikasi yang dilakukan. Realisasi pelaksanaan kegiatan dilampirkan dalam tabel 5.3 berikut :

Tabel 5. 3 Jadwal Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan	Keterangan
1	Persiapan	a. Izin Pelaksanaan (Pengajuan Surat Tugas)	12 Oktober 2023	Kantor Kecamatan Leuwiliang	Kegiatan persiapan bergeser jadwalnya karena menyesuaikan dengan kegiatan camat

		b. Konsultasi dengan Mentor	16 Oktober 2023	Kantor Kecamatan Leuwiliang	
		c. Studi Literatur penyusunan pertanyaan	17-18 Oktober 2023	Kantor Kecamatan Leuwiliang	Penambahan kegiatan studi literatur dalam dasar penyusunan instrument pertanyaan.
		d. Menyusun Rancangan Pertanyaan	19-22 Oktober	Kantor Kecamatan Leuwiliang	
2	Pelaksanaan	a. Berkoordinasi dengan pihak <i>stakeholder</i> untuk membuat jadwal pertemuan	25-27 Oktober	Kantor Kecamatan Leuwiliang	
		b. Melakukan wawancara, observasi dan menyebarkan kuisisioner	31 Oktober- 3 November		Jadwal pengumpulan data bertambah menyesuaikan dengan jadwal stakeholder dan kegiatan di kantor

		c. Melakukan pencarian dokumen pendukung	1-6 November		Pengumpulan data pendukung dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data primer
3	Pengendalian	a. Analisis hasil identifikasi Kebutuhan Penyuluhan	6-10 November 2023		
		b. Koordinasi dan konsultasi dengan mentor	7 November dan 13 November		

C. Kendala dan Solusi

Perencanaan sebelum melakukan kegiatan aksi pergerakan merupakan salah satu tahapan yang penting untuk dilakukan untuk mengantisipasi pelaksanaan kegiatan di lapangan. Mengidentifikasi kemungkinan faktor penghambat dengan mempersiapkan solusi untuk penanganannya. Terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh penulis dalam pelaksanaan aksi pergerakan yang disajikan dalam tabel 5.4 beserta solusi yang dilakukan.

Tabel 5. 4 Kendala dan Solusi

No.	Kendala	Solusi
1	Jadwal kader posyandu yang bersamaan	Menyesuaikan jadwal untuk dapat mengakomodir

		pelaksanaan pengumpulan data.
2	Bahan untuk membuat kuisisioner dan pedoman wawancara yang cukup banyak	Menganalisis kembali data-data yang diperlukan namun tetap dapat merepresentatifkan kondisi penanganan stunting.
2	Kemampuan ibu-ibu untuk mengisi kuisisioner	Melakukan pendampingan dalam pengisian serta dibantu oleh pihak desa.
3	Pekerjaan di Kantor	Membagi waktu untuk penyelesaian pekerjaan dan penyelesaian laporan

D. Faktor-faktor Kunci Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan aksi pergerakan masyarakat tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Terdapat faktor-faktor kunci dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan yaitu :

1. Dukungan dari camat dan mentor sehingga fasilitasi untuk pengumpulan data dapat berjalan dengan baik
2. Tenaga kesehatan puskesmas dan kader posyandu yang bersedia untuk diwawancara bahkan antusias dalam memberikan data.
3. Partisipasi ibu untuk mengisi kuisisioner meskipun kesulitan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan identifikasi kebutuhan penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang dilakukan di desa yang menjadi lokus stunting. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengendalian. Sasaran dalam pengumpulan data yaitu ibu dengan anak usia 0-2 tahun dan dibawah 5 tahun. Selain itu sasaran identifikasi yaitu tenaga kesehatan yaitu ahli gizi di puskesmas dan kader posyandu di setiap desa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif dengan alat instrumen yaitu kuisisioner dan pedoman wawancara yang telah disusun untuk merepresentasikan kondisi pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Leuwiliang. Hasil dari identifikasi kebutuhan penyuluhan di desa yang menjadi lokus stunting Kecamatan Leuwiliang yaitu pengetahuan mengenai konsep dasar stunting yang belum optimal. Masih banyak ibu dengan balita yang mengetahui istilah stunting namun tidak mengetahui gejala maupun dampak yang terjadi pada anak stunting. Begitupula pengetahuan mengenai komponen gizi yang dibutuhkan untuk anak stunting, jumlah kebutuhan, jenis gizi dan porsi yang perlu diberikan kepada balita masih belum memadai sehingga pemahaman masyarakat mengenai makanan dengan gizi seimbang masih cukup rendah.

Pemberian ASI Eksklusif dan IMD masih perlu ditingkatkan kembali dalam sosialisasinya. Namun dari sisi sanitasi dan sumber air masyarakat sudah dapat mengolah dan memilih sumber air yang baik untuk dikonsumsi, meskipun terdapat beberapa responden yang belum mengolah air untuk dikonsumsi dengan baik dan layak. Sanitasi yang ada di Kecamatan Leuwiliang sudah terfasilitasi dengan baik, hal tersebut sejalan dengan program kesehatan *Open Defecation Free* (ODF) yang sudah berjalan. Namun masih terdapat beberapa masyarakat yang masih memanfaatkan aliran Sungai menjadi akses sanitasi mereka.

Petugas kesehatan yaitu ahli gizi di Puskesmas telah memberikan beberapa program pelayanan kepada masyarakat seperti penyuluhan di posyandu, pemeriksaan gizi balita dan bekerja sama dengan bidan setempat untuk memberikan edukasi kepada ibu hamil. Terdapat satu desa yang memiliki bina remaja dan aktif dalam memberikan sosialisasi kepada catin mengenai stunting. Terdapat beberapa desa yang sudah pernah menjalankan program Isi Piringku untuk penanganan anak dengan stunting. Bantuan suplemen sudah diupayakan oleh pihak Puskesmas dalam membantu pemenuhan gizi balita yang mengalami stunting, namun terdapat hambatan dalam akses menuju lokasi yang cukup jauh. Beberapa kader posyandu sudah pernah mengikuti pelatihan stunting namun masih belum maksimal dalam transfer ilmu kepada kader yang lain sehingga berdampak pada kesalahan pengukuran kader yang masih kerap terjadi.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan pencegahan dan penanganan stunting, maka rencana tindak lanjut dari kegiatan identifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. 1 Rencana Tindak Lanjut

No	Kegiatan	Perkiraan Pelaksanaan	Stakeholder/ Para Pihak Terlibat
1	Merekomendasikan dan berkoordinasi dengan <i>stakeholder</i> untuk hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan	November 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Puskesmas • PLKB Kecamatan Leuwiliang • TP-PKK Kecamatan
2	Melaporkan dan merekomendasikan	November 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Camat Leuwiliang

	hasil identifikasi kepada atasan untuk dapat di tindak lanjuti menjadi kegiatan		<ul style="list-style-type: none"> • Ketua TP-PKK Kecamatan Leuwiliang
3	Mendorong hasil identifikasi kepada setiap desa untuk diajukan kedalam APDes 2024	Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa Puraseda • Pemerintah Desa Leuwimekar • Pemerintah Desa Barengkok • Pemerintah Desa Karehkel • Pemerintah Desa Cibeber II
4	Merekomendasikan kegiatan dalam kegiatan rembug stunting	Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa Puraseda • Pemerintah Desa Leuwimekar • Pemerintah Desa Barengkok • Pemerintah Desa Karehkel • Pemerintah Desa Cibeber II
5	Bersinergi dengan pihak puskesmas, PLKB, PPJ dan TP	Periode 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa

	PKK dalam fasilitasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan		<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Kecamatan • Ketua Koordinator PLKS • PPJ Kecamatan Leuwiliang • Pokja IV TP PKK Kecamatan leuwiliang
6	Mendorong pembuatan tim kerja pendampingan penanganan stunting untuk keluarga berisiko stunting.	Sepanjang Tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Desa • Pemerintah Kecamatan • Ketua Koordinator PLKB • PPJ Kecamatan Leuwiliang • Pokja IV TP PKK Kecamatan leuwiliang • Puskesmas Leuwiliang • Puskesmas Puraseda

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 28 Tahun 2018 tentang Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Standar dan Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penggerak Swadaya Masyarakat
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024
- Depari, Adnan Sembiring dan Sartono. (2021) *Identifikasi Kebutuhan Penggerakan*. Jakarta: Puslat Pegawai ASN Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Depari, Adnan Sembiring. (2021). *Fasilitasi Pengorganisasian Masyarakat*. Puslat Pegawai ASN. Jakarta: Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
- Kurnaeli, Eli dkk. 2021. *Demi Keluarga Pahami Langkah Penting Cegah Stunting*. BKKBN. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Kurniawan, Edi dkk. 2022. *Buku Panduan Unnes Giat Penguatan Generasi Milenial Mendukung SDGs Desa*. LPPM UNNES Gd. Prof. Dr.

Retno Sriningsih Satmoko Kampus UNNES Sekaran
Gunungpati : Semarang

Sarwono, Bambang. (2021) *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Puslat Pegawai ASN Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Trisianti, Hesty. (2021) *Fasilitasi Penyuluhan*. Jakarta: Puslat Pegawai ASN Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Wiryatiningsih, Endang. (2021). *Jejaring dan Kemitraan*. Puslat Pegawai ASN. Jakarta: Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Profil Kecamatan Tahun 2023

[https://yohsehat.semarangkota.go.id/artikel/detail/PENTINGNYA%20INSIASII%20MENYUSU%20DINI%20\(IMD\)](https://yohsehat.semarangkota.go.id/artikel/detail/PENTINGNYA%20INSIASII%20MENYUSU%20DINI%20(IMD))

[https://yohsehat.semarangkota.go.id/artikel/detail/PENTINGNYA%20INSIASII%20MENYUSU%20DINI%20\(IMD\)](https://yohsehat.semarangkota.go.id/artikel/detail/PENTINGNYA%20INSIASII%20MENYUSU%20DINI%20(IMD))

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN LEUWILIANG

Jln.Raya Moh Noh No. 5 Leuwiliang Kabupaten Bogor Telp. 0251-8642245

LEMBAR KUISIONER

A. Identitas Responden

Inisial Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Nama balita :
Umur balita :

1. Apakah ibu pernah mendengar tentang stunting?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dari mana/siapa ibu pernah mendengar tentang stunting?
 - a. Petugas kesehatan
 - b. Televisi/radio
 - c. Koran/majalah
 - d. Internet

B. Pengetahuan mengenai Stunting

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan balita ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan balita lain pada umumnya (yang seusianya)		
2	Stunting juga dapat diistilahkan dengan balita yang memiliki berat badan berlebih		

3	Pertumbuhan tinggi badan balita lambat, pertumbuhan gigi lambat dan pendiam adalah gejala stunting		
4	Balita mengalami kegemukan, dan tinggi badan berlebihan juga bagian dari gejala stunting		
5	Untuk mengetahui apakah balita mengalami stunting maka perlu dilakukan pengukuran Panjang badan atau tinggi badan balita berdasarkan usia		
6	Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah anemia pada ibu		
7	Kekurangan gizi sejak dalam kandungan hingga balita bisa menjadi penyebab terjadinya stunting		
8	Usia ibu saat hamil bisa menjadi penyebab terjadinya stunting		
9	Anak tidak mudah sakit, pertumbuhan otak baik, anak tidak mudah sakit, anak mengalami perkembangan normal dan sehat adalah fungsi makanan bergizi bagi balita		
10	Perkembangan otak terganggu, kecerdasan menurun, dan mudah terkena penyakit adalah diantara dampak stunting		
11	Anak usia kurang dari 6 bulan sebaiknya cukup diberi ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman		
12	Dampak jangka panjang dari stunting adalah meningkatnya resiko terjadinya penyakit		

	diabetes pada anak di masa yang akan datang		
13	Anak usia kurang dari 6 bulan juga boleh diberikan makanan tambahan asalkan berbentuk makanan lumat seperti pisang		
14	Makanan yang baik untuk balita adalah yang mengandung cukup gizi		
15	Kecukupan gizi balita tergantung dari jumlah makanan yang dikonsumsi		
16	Anak usia 7 bulan sudah dapat diberikan makanan padat		
17	ASI sebaiknya diberikan sampai anak berusia 5 tahun 18		
18	Memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A adalah salah satu bentuk pencegahan stunting		
19	Protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air adalah zat-zat pembangun tubuh		
20	Zat nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak adalah protein, lemak, karbohidrat,		

C. Pengetahuan tentang gizi pada balita

1. Makanan bergizi adalah...
 - a. Makanan yang bersih dan menarik
 - b. Makanan yang mengandung sumber energi, protein, vitamin dan mineral
2. Pernyataan dibawah manakah yang lebih tepat ...
 - a. Makanlah makanan yang bergizi
 - b. Makanlah makanan yang mengandung protein dan vitamin
3. Makanan yang mengandung sumber energi adalah...

- a. Tahu, tempe, dan ikan
- b. Beras, gandum, singkong dan jagung
4. Makanan yang tidak mengandung sumber protein hewani adalah
 - a. Telur
 - b. Tempe
5. Makanan yang mengandung sumber protein nabati adalah
 - a. Ikan, telur dan daging
 - b. Tempe, tahu, dan kacang-kacangan.
6. Makanan yang tidak banyak mengandung vitamin, protein dan mineral adalah
 - a. Buah-buahan
 - b. Roti
7. Kebutuhan protein yang dibutuhkan balita usia 1-3 tahun adalah sebanyak 26gram atau setara dengan...
 - a. 1 ikan kembung sedang
 - b. 1/3 ikan kembung sedang
8. Kebutuhan kalsium yang dibutuhkan balita usia 1-3 tahun adalah sebanyak 650 mg atau setara dengan...
 - a. 1 gelas susu sapi perhari
 - b. 2 gelas susu sapi perhari
9. Membiasakan mengkonsumsi 8 gelas air putih dalam sehari adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan...
 - a. Mineral
 - b. Protein
10. Porsi buah-buahan dalam sehari untuk balita usia 1-5 tahun adalah sebanyak ...
 - a. 2 potong
 - b. 3 potong
11. Porsi lauk hewani seperti daging atau ikan dalam sehari untuk balita usia 1-5 tahun adalah sebanyak...
 - a. 2-3 potong
 - b. 3-4 potong
12. Dampak gizi tidak terpenuhi adalah...
 - a. Menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit
 - b. Anak menjadi aktif
13. Bagaimana menilai balita anda cukup gizinya...
 - a. Balita terlihat gemuk dan montok
 - b. Balita banyak makan dan aktif

D. Faktor Pola Asuh (ASI Eksklusif dan IMD)

1. Apakah ibu pernah menyusui bayi ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saat setelah melahirkan, segera setelah bayi lahir, apakah bayi langsung diletakkan diatas perut ibu tanpa alas apapun?
 - a. Jika Ya, berapa lama
 - o Ya, < 1 jam
 - o Ya, \geq 1 jam
 - b. Tidak pernah
- c. Segera setelah lahir, apakah bayi ibu mendapatkan makanan/minuman selain ASI seperti susu formula, madu, air zam-zam, air tajin atau air degan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- d. Pada usia berapa anak ibu berhenti diberi ASI (disusui)?
 - a. < 2 Tahun
 - b. > 2 Tahun

E. SUMBER AIR

1. Apakah jenis sarana air yang digunakan untuk dikonsumsi?
 - a. Air ledeng/PDAM
 - b. Sumur bor/pompa/gali
 - c. Penampungan air hujan
 - d. Air mineral kemasan
 - e. Air isi ulang
2. Berapa jarak antara sumber utama air dengan tempat penampungan kotoran (tinja) terdekat?
 - a. \leq 10 meter
 - b. > 10 meter
3. Bagaimana pengolahan air untuk dikonsumsi?
 - a. Dimasak
 - b. Klorinasi
 - c. Menggunakan saringan/filter
 - d. Tidak diolah
4. Apakah air minum ditempatkan pada wadah yang tertutup?
 - a. Ya

- b. Tidak
- 5. Bagaimana kualitas fisik air yang dikonsumsi?
 - a. Berasa
 - b. Berbau
 - c. Berwarna
 - d. Jernih

F. SANITASI

1. Apakah rumah tangga memiliki jamban?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - Jika Ya, apakah jenis jamban yang dimiliki?
 - a. Jamban Leher Angsa
 - b. Jamban cemplung
 - c. Jamban Plengsengan
2. Jika tidak, dimana biasanya anggota rumah tangga buang air besar?
 - a. WC tetangga/umum
 - b. Pekarangan
 - c. Sungai/selokan/pantai/laut
 - d. Semak-semak/tempat terbuka
3. Kemana tempat penyaluran buangan akhir tinja?
 - a. Tangki septik
 - b. Lubang tanah
 - c. Sungai/selokan/pantai/laut
 - d. Kebun/tanah lapang
4. Apakah terdapat sarana pembuangan air limbah (SPAL) di rumah (pipa pembuangan) ?
 - a. Ya
 - Jika Ya, Jenis SPAL apa yang dimiliki? SPAL tertutup 2. SPAL terbuka
 - b. Tidak
5. Apakah terdapat genangan pada saluran air limbah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah terdapat tempat pembuangan sampah di rumah?
 - a. Ya
 - Jika Ya, apakah tempat pembuangan sampah tersebut memiliki penutup?
 1. Ya 2. Tidak
 - b. Tidak

7. Bagaimana pengolahan sampah rumah tangga?
 - a. Diangkut petugas/TPA
 - b. Dikubur
 - c. Dibakar
 - d. Dibuang sembarangan

Pedoman Wawancara Ibu dengan Balita

1. Apa yang anda ketahui dan pahami mengenai stunting?
2. Apakah ibu mengetahui dampak dari anak yang mengalami stunting?
3. Apakah ibu pernah melakukan pemeriksaan saat hamil?
4. Apakah selama kehamilan pernah mengalami masalah?
5. Apakah ibu pernah mendengar/memperoleh informasi tentang menjaga kehamilan?
6. Apakah yang ibu konsumsi/makan selama kehamilan?
7. Bagaimana proses saat ibu melahirkan?
8. Bagaimana kondisi bayi saat lahir?
9. Apakah ibu melakukan pemeriksaan setelah selesai melahirkan?
10. Apakah yang ibu konsumsi/makan setelah melahirkan?
11. Apakah anak ibu menyusui atau minum susu formula? Jika tidak menyusui, mengapa? (ceritakan)
12. Sampai usia berapa anak ibu diberikan ASI?
13. Usia berapa anak ibu diberikan MP-ASI?
14. Bagaimana ibu memperoleh makanan? (memasak atau membeli)?
15. Apakah anak ibu mengalami masalah/kendala saat ibu memberikan makan?
16. Apakah ibu sangat memperhatikan apa yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan?
17. Apakah anak ibu pernah alergi terhadap sesuatu makanan?
18. Bagaimana variasi menu/hidangan makanan yang anda makan setiap hari?
19. Dari manakah anda biasa mendapatkan makanan?
20. Apakah jenis sayuran yang sering anda konsumsi?
21. Berapa kali anda mengkonsumsi ikan?
22. Berapa kali anda mengkonsumsi telur?
23. Apakah anak ibu sudah mendapat imunisasi dasar? Jika sudah, imunisasi apa yang sudah diberikan?
24. Bagaimana perkembangan anak ibu setiap bulannya?
25. Apakah anak ibu rutin mengikuti posyandu?
26. Apakah ada pemberian makanan tambahan dari posyandu?
27. Apakah anak ibu pernah mengalami masalah kesehatan?
28. Siapa yang sering merawat/menjaga anak ibu?
29. Dimana ibu membuang sampah?
30. Apakah dirumah memiliki jamban?
31. Program pemerintah apa saja yang sudah ibu rasakan dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting ?

32. Menurut ibu apa yang perlu dilakukan untuk pencegahan stunting?

Pedoman Wawancara Kader Posyandu

1. Apa yang anda ketahui dan pahami mengenai stunting?
2. Apakah dampak dari anak yang mengalami stunting?
3. Apakah pemeriksaan saat hamil perlu dilakukan oleh ibu hamil?
4. Apakah jika selama kehamilan pernah mengalami masalah akan berdampak pada anak nantinya?
5. Apakah ibu pernah memberikan informasi tentang menjaga kehamilan?
6. Makanan apa yang baik dikonsumsi untuk ibu hamil?
7. Menurut ibu bayi sehat itu apa?
8. Apakah pemeriksaan setelah selesai melahirkan itu perlu dilakukan?
9. Apakah makanan yang baik dikonsumsi setelah melahirkan?
10. Apakah dampak anak yang mengkonsumsi susu formula setelah dilahirkan?
11. Sampai usia berapa anak dianjurkan diberikan ASI?
12. Usia berapa anak dianjurkan diberikan MP-ASI?
13. Bagaimana cara pengolahan yang baik untuk dikonsumsi anak?
14. Makanan apa yang baik dikonsumsi oleh balita?
15. Jenis sayuran apa yang baik dikonsumsi oleh balita?
16. Berapa kali balita baik mengkonsumsi ikan?
17. Berapa kali balita baik untuk mengkonsumsi telur?
18. Makana apa yang perlu dihindari oleh balita?
19. Apakah saja imunisasi dasar yang perlu diberikan kepada anak?
20. Apa saja yang perlu dipantau dari perkembangan anak?
21. Apakah saja yang dilakukan di posyandu?
22. Apakah ada pemberian makanan tambahan dari posyandu?
23. Siapa yang sering merawat/menjaga anak ibu?
24. Faktor lingkungan apakah berpengaruh terhadap resiko anak mengalami stunting?
25. Program pemerintah apa saja yang sudah ibu rasakan dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting ?
26. Hambatan apa yang ibu rasakan dalam penanganan stunting di masyarakat ?
27. Menurut ibu apa yang perlu dilakukan untuk pencegahan stunting?

Pedoman Wawancara Tenaga Kesehatan

1. Apa yang anda ketahui dan pahami mengenai stunting? (indikator penentuan stunting)
2. Apakah dampak dari anak yang mengalami stunting?
3. Apakah pemeriksaan saat hamil perlu dilakukan oleh ibu hamil?
4. Apakah jika selama kehamilan pernah mengalami masalah akan berdampak pada anak nantinya?
5. Apakah ibu pernah memberikan informasi tentang menjaga kehamilan?
6. Media apa yang digunakan
7. Makanan apa yang baik dikonsumsi untuk ibu hamil?
8. Menurut ibu bayi sehat itu apa?
9. Apakah pemeriksaan setelah selesai melahirkan itu perlu dilakukan?
10. Apakah makanan yang baik dikonsumsi setelah melahirkan?
11. Apakah dampak anak yang mengkonsumsi susu formula setelah dilahirkan?
12. Sampai usia berapa anak dianjurkan diberikan ASI?
13. Usia berapa anak dianjurkan diberikan MP-ASI?
14. Makanan apa yang baik dikonsumsi oleh balita?
15. Jenis sayuran apa yang baik dikonsumsi oleh balita?
16. Berapa kali balita baik mengkonsumsi ikan?
17. Berapa kali balita baik untuk mengkonsumsi telur?
18. Makana apa yang perlu dihindari oleh balita?
19. Bagaimana cara pengolahan makanan yang baik untuk dikonsumsi anak?
20. Apa saja imunisasi dasar yang perlu diberikan kepada anak?
21. Apa saja yang perlu dipantau dari perkembangan anak
22. Berapa batas usia pemantauan perkembangan anak kategori resiko stunting?
23. Faktor lingkungan apakah berpengaruh terhadap resiko anak mengalami stunting?
24. Program pemerintah apa saja yang sudah dilaksanakan dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting ?
25. Hambatan apa yang ibu rasakan dalam penanganan stunting di masyarakat ?
26. Menurut ibu apa yang perlu dilakukan untuk pencegahan stunting?

HASIL WAWANCARA (IBU DENGAN BALITA)

Penanya : Halo ibu, ibu ini anaknya namanya siapa?

Informan : Namanya N bu

Penanya : Usianya berapa taun sekarang?

Informan : 3 tahun sekarang bu

Penanya : Ohiyaa bu, ibu sebelumnya perkenalan dulu ya, bising ga kenal kenapa tiba tiba nanyaa-nanyaa gitu, saya gesta bus aya staff dari kecamatan leuwiliang, mau ngobrol-ngobrol sama ibuu disini tentang stunting, boleh ngga bu ?

Informan : Ooh iya boleh bu

Penanya : Ibu sebelumnya udah tau stunting teh apa ?

Informan : Pernah sih denger denger mah, cuman gatau tah itu the apa, pendek pendek gitu aa gizi buruk gitu lah Taunya

Penanya : Ohiya buu, Taunya dari siapa itu teh ?

Informan : Pernah disebutin aja sama ibu ibu kader

Penanya : Ohiyaa bu jadi stunting itu gangguan pertumbuhan sama perkembangan anak karena nah itu bisa kekurangan gizi banget atau penyaki infeksi yang berulang, biasanya ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar

Informan : Ohiya bu ini anak saya juga gitu pendek terus emang ga nambah nambah gitu.

Penanya : Ohiyaa kalau ibu tau ngga dampak dari anak yang mengalami stunting teh gimana nantinya ?

Informan : meninggal apa gitu ya bu ? atau jadi sakit sakitan ya ?

Penanya : efek jangka panjangnyaa iyaa bu bisa ke sampai kematian, cuman emang ada beberapa dampak lainnya kayaa kognitif atau kecerdasannya ga kaya seusianya, gampang kena penyakit non infeksi kaya darah tinggi, anemia dan lain lain

Informan : Oooh saya baru tauu malahan bu

Penanya : Ohiya ? Ibu pernah ikut kegiatan sosialisasi atau penyuluhan gitu dari puskesmas atau dari kader ngga?

Informan : Belum sih bu, cuman pernah denger ajaa kalau lagi posyandu.

Penanya : ohiya ibu ini anak keberapa bu ?

Informan : anak kedua, ada kakaknta ini juga masih kecil

Penanya : Ibu waktu hamilnyaa pernah dapet pembinaan atau atau informasi apa gitu pas hamil ?

Informan :Jarang sih bu kalau saya mah

Penanya : Tapi dulunya ibu suka periksa kehamilan ngga bu ?

Informan : paling ke bidan aja sih neng, soalnya jauh juga mau ke puskesmas

Penanya : Ohiyaa bu, emang ibu rumahnya di mana bu ?

Informan : di deket cituguu sanaa neng

Penanya : oalaah iyaa jauh gening yaa bu, waktu hamil dulu ibu pernah ada keluhan gaa bu ?

Informan : ngga sih kalau keluhan mah, cuman yaa gitu ajaa kadang mual tea,lamun ngga mah yaa pusing pusing gituu \

Penanya : Kalau udah kaya gitu ibu biasanya kemana?

Informan : aah paling gee tidur ajaa ibu mah da ga berani yaa kalau minum obat mah

Penanya : Waktu ibu hami apa yang sering dimakan bu ? Buah atau sayur gtu ?

Informan : Yaa apa ajaa neng ibu mah, cuman emang enaknyaa makan buah gitu

Penanya : waktu N lahir ini normal apa Caesar bu ?

Informan : Normal neng lahirya jugaa di bidaan da

Penanya : Habis dede lahir ibu suka melakukan pemeriksaan setelah selesai melahirkan ngga bu ?

Informan : iaya suka ke posyandu ajaa buat cek cek gitunyaa

Penanya : dedee ini asi eksklusif ga bu ?

Informan : Iyaa dulu dikasih ASI da, sampe setaun setengah gitu

Penanya : ASI eksklusif selama 6 bulan kan bu ? ngga dikasih makanan lain selama 6 bulan ?

Informan : ngga Cuma ASI ajaa sampe 6 bulan mah, cuman kalau pas ngasih makanannya yaa pa udah satu tahun setengah

Penanya : jadi emang ga dibantu susu formula ya bu selama ASI?

Informan : Ngga bu da ini mah ga suka susu, dikasih susu yg kotak gitu the ga mauu

Penanya : ooh jadi udah lepas ASI ga minum susu dedenyaa ?

Informan : ngga neng gamaau, kalau dikasih teh kaya muntah gitu

Penanya : oh jadi selama ini ga minum susu tambahan gitu yaa bu, kalau ibu sama keluarga biasanya buat makan gimana bu ? Masak atau suka beli ?

Informan : yaa kadang masak, kadang belii, buat dede mah biasanya dikasih makan bubur milna gitu kaya sun (bubur instan)

Penanya : kalau dede susah ga bu makannya ?

Informan : Iiih susaah neng paling sehari makan 2 kali itu juga maunya samaa kerupuuk gitu

Penanya : waduuh kerupuk aja sama nasi bu ? takut gizinya kuraang atuh bu, sayur sama buah dikasih ga bu ?

Informan : iyaa da maunya sama itu, paling sesekalii lah itu juga kalau mauu

Penanya : Jadi biasanya dikasih makannya apaa ja bu ?

Informan : yaa kadang chicken, kadang bubur ayam sama telur

Penanya : Sayur biasanya Sukanya apa bu ?

Informan : wortel mauu

Penanya : ibu ini anaknya rutin ke posyandu ? udah dikasih imunisasi apaa aja ?

Informan : Alhamdulillah bu, karena kan saya hariwang juga kalau jarang ke posyandu, jadi biar di cek gitu setiap bulannya

- Penanya** : iyaa biar kepantau lah ya bu, biasanya PMT apa yang suka dikasih bu ?
- Informan** : Biskuit kemarin mah bubur kacang
- Penanya** : terus dari awal sampai sekarang perkembangan dede gimana bu ?
- Informan** : kalau berat badan mah da susah naiknya bu, apalgi tingginya cuman kalau diajak ngomong mah nya kitu nyambung lah.
- Penanya** : ibuu kalau dirumah sanitasi itu apa Namanya the jambannya bu, pakenya apa? Septic tank atau gimana ?
- Informan** : ah langsung ke Sungai ibu mah (tertawa) da soalnya dekeet sama Sungai daripada jauh jauh lagi mah
- Penanya**: ooh iyaa berarti gaada jamban yg pake septictanknya bu ? rata rata disitu pada langsung ke Sungai ya ? Kalau buang sampahnya biasanya gimana bu
- Informan** : dikolektipin bu ada dari desa yang ngambiliin
- Penanya** : ohiyaa bu kalau dari ibu pengennya gimana bu buat pencegahan sama Penanganan stunting sendiri ?
- Informan** : Iyaa penegnnya mah ada sosialisasi atau kaya demo masak masak gitu jadi kita the tau gitu apa yang harus dikasih ke si anaknya , da sebenarnya mah ada degdegannya jugaa bu anak ga naik naik berat badan nya
- Penanya** : iyaa bu insha allah nanti kita coba buat kegiatannya ya bu, dedee sehat sehat yaa saying, ibuu hatur nuhun pisan ibu insha allah nanti kita ketemu lagi.
- Informan** : Muhun bu sami nuhun

HASIL WAWANCARA (IBU DENGAN BALITA)

Penanya : Ibuu, punten maaf mau ganggu waktunya sebentar, saya gasta buu staff PM dari kecamatan, mau nanya-nanya sedikiit ke ibuu boleh ?

Narasumber : ohiyaa, boleh ibuu, ibu the berarti yang di kecamatan bagian KTP bukan ?

Penanya : Bukan ibu, beda lagii saya mah di bagian PM

Narasumber : Oh yang suka bikin BPJS tea ya ?

Penanya : naah iya bu, ibu ini dedenya Namanya siapa bu ?

Narasumber : Namanya E bu, baru ulang taun kemarin 2 taun

Penanya : waah geniing, selamat ulang tauun dede (tertawa kecil), ibu kan ini dede udah dua tahun bu, ibu pernah denger tentang stunting gaa bu ?

Narasumber : sok disebut-sebut sih bu, anak pendek gitu cuman gatau banget gitu

Penanya : ibu pernah denger dari mana bu ?

Narasumber : adaa di tetangga katanyaa mah anak stunting, tapi emang kurus sih bu da itu mah

Penanya : jadi ibutau ciri-cirinyaa sama dampaknya ke anak yg stunting ?

Narasumber : kurang tau juga sih bu da kalau dari biasa mah ya keliatan kaya anak anak biasa cuman emang kurus ajaa gitu, emang kalau anak kena stunting teh bakalan gimana bu ?

Penanya : ooh iyaa bu nanti kita pelajari bareng bareng ya bu, cuman intinya mah kalau anak stunting ga dipantau perkembangannya bising nanti perkembangan kognitif atau berpikirnya ga bisa sesuai sama anak lain seusianyaa dan masih banyak lagi dampaknya. Kalau ibu dulu waktu hamil dede suka diperiksa ga bu ?

Narasumber : Suka sih bu, diperiksa di bidan atau puskesmas da saya mah dulu dari pas hamil emang suka ikut periksa ke posyandu.

Penanya : wah bagus bu, biasanya pas periksa dikasih tau apa aja bu ?

Narasumber : Biasanay mah makanan gitu gitu, terus ditanya keluhannya apa, da pas hamil jarang ada masalah juga, biasanya bidan yang suka ngasih tau gimana gimananya. Dulu mah inget teh pas hamil disuruh banyak makan ikan biar pinter senah anaknya hahaha

- Penanya** : naah gitu bener bu, barina ge doyan ya bu hehe.. jadi pas hamil ibu suka makan ikan yaa, pas lahiran dede berarti dimana bu ? di bidan apar rs?
- Narasumber** : di Bidan bu soalnya lahirannya normal, pas awal lahir mah keciil, jadi saya the sering ikut posyandu soalnya biar di imunisasi sama bidannya soalnya takut jugaa awal awal mah
- Penanya** : Kalau dede dulu ASI eksklusif bu ?
- Narasumber** : Iyaa asi sampe umur 1,5 tahunan, sekarang mah dibantu suus formula da asi sayanya udah ga keluar. Sekarang juga kan udah dikasih makanan pake bubur sun
- Penanya** : ooh bubur instan yaa bu ? pernah dikasih bubur saring gaa bu ?
- Narasumber** : hehe sayanya sih the yang ga telaten, jadi da saya gatau apa ajaa yg bisa dikasih ke bayi gitu jadi ah yang praktis aja.
- Penanya** : tapi dedenya susah ga bu makannya ? Sukanya makanan apa bu ? syur buah ,ikan ikanan gitu suka ga ?
- Narasumber** : sayur mah susaah banget, daging jugaa susah ikan ayam gitu, kalau telur mah sukaa paling makan the 2 kali itu juga barii susaah
- Penanya** : Sayur biasanya suka apa bu ?
- Narasumber** : ngga adaa haha paling seminggu the makannya bubur sama telur itu maah bisa tiap harii
- Penanya** : iyaa ga apa apaa bu telornya direbus biar ngurangin minyaknya juga,
- Narasumber** : malahan senengnya telur ceplok bu hehe, emang sayanya gatau kalau cara ngolah makanan gituu
- Penanya** : Kalau PMT disini biasanya dikasih apa bu?
- Narasumber** : biasanya mah buah, bubur kacang, terus kaya sop sop gituu
- Penanya** : macem macem berarti yaa bu, ibu kalau dirumah nih sanitasi atau jamban yang digunain di rumah apa bu ?
- Narasumber** : pake wc biasa gitu, y gada septictanknyaa
- Penanya** : jadi udah pake septictank kan ya buu, ibu kalau dari ibu sendiri harapan buat pemerintah itu buat Penanganan stunting ada ga bu ?

Narasumber : iyaa kalau bisa mah kita the para ibu yg punya balita dikasih tau tentang stunting the apa, da soalnya kadang Cuma denger aja barina ge gatau itu the nanti bakalan gimana sama saya sendiri ngerasa ga faham sama pemenuhan gizi anak jadi kalau bisa mah pas posyandu gitu bisa ada demo masak atau ide buat bikin makanan sehat.

Penanya : siaap ibu kalau gitu hatur nuhun sateuacana yaa bu, nanti kapan kapan insha allah kita ketemu lagii bu hehe. Ibu hati hati uihnyaa yaa bu

Narasumber : Muhun sami nuhun neng

HASIL WAWANCARA (KADER POSYANDU KAREHKEL)

Penanya : Ibu sehaat ibu, maafin jadi ganggu waktunya bu, ini the saya mau nanya nanya tetang penanganan stunting bu, kan desa karehkel juga jadi lokus stunting ya bu, jadi mau nanya nanya tentang stunting

Narasumber : e muhun siapa bu sok gimana-gimana bu

Penanya : ibu kalau sebelumnya disini jumlah stunting ada berapa orang bu ?

Narasumber : Kalau disini pertaun lalu ada 14 orang cuma nada beberapa yang ga dimasukin karena yang di kampung tonjong ini mah itu anak HIV bu jadi dari orang tuanya dan sekarang mah perkembangannya udah bagus.

Penanya : ooh jadi data yg terbarunya mah ini ya bu (diberikan secarik kertas), jadi kalau dari ibu sendiri sebagai kader udah tau ya bu stunting itu apa, dampaknya apa dan ciri cirinya gimana

Narasumber : Udah pernah ada pelatihannya sih bu dulu saya pernah ke bandung buat pelatihan stunting intinya mah ada kegagalan tumbuh kembang dan ciri-cirinya biasanya pendek dari seusianya, kurus terus juga biasanya kecil, kalau sama kita ga dibiarin bisingan nantinya jadi apa ya kalau orang mah kaya idiot gitu yaa bu.

Penanya : Perkembangan kognitifnya kurang berkembang ya buu, nah kalau menurut ibu sendiri pencegahan stunting ini dilakukannya baiknya pas kapan bu ?

Narasumber : Dari pas hamil bu, jadi pas hamil teh udah kudu harus dipantau hamilnya gimana, diperiksain ke bidan juga. Soalnya kalau dari hamil juga ada masalah pasti ngedampak ke bayinya juga bu, kaya jadi ke bayinya jadi lemah, kurang gizi, ngaruh bu malahan harusnya mah dari pas catin itu teh udah kepantau.

Penanya : Biasanya kalau hamil informasi apa yang baiknya dikasih ke ibu-ibu hamil bu tentang menjaga kehamilan?

Narasumber : informasi tentang cara jaga kehamilan di tri semester awal, makanan yg baik buat dikonsumsi terus juga biar lahiran normal gimana gitu gitu bu biasanya bu bidan juga ngasih tau cara-caranya buat ngejaga kandungannya.

Penanya : Menurut ibu sendiri bayi sehat itu yang kaya gimana bu ?

Narasumber : Bayi sehat yang tumbuh kembangnya bisa seantaran sama seusianya, perkembangan pikirannya jugaa bagus, aktif, lincah pokoknya.

Penanya : Kalau dari pemberian ASI sendiri bu gimana? apaa ada pengaruhnya ? dan di anak yang stunting disini apakah mereka dapet ASI eksklusif atau gimana ?

Narasumber : Kalau anak anak disini apalagi yg stunting itu sebenarnya kalau ASI pada dapet cuman emang ada tuh si A emang dia pake susu formula, kalau ASI kan harusnya eksklusif ya bu, jadi selama 6 bulan harus asi full jangan dulu dikasih makanan apa-apa cuman ada weeh disini mah dikasih makan cilok

Penanya : hah ? cilok ? anak segitu dikasih cilok bu ?

Narasumber : Eh bener bu disini mah da udah dikash tau gee da angger katanyaa yang penting mau,

Penanya : untuk asupan gizi untuk anak sebaiknyaa apa bu untuk mencegah stunting atau **Penanyanganannya** ?

Narasumber : sayur mah apa ajaa bu, buat protein kaya ikan telur gitu harus, seminggu pokoknya harus ada, soalnya telur bagus katanyaa buat pertumbuhan anak

Penanya : untuk cara pengolahan yang baiknya gimana bu ?

Narasumber : yaa di apaa weh bu, bagus mah yg direbus-rebus gitu lah ya, jangan banyakin jajan gitu kan micin gitu nanti suka ngaruh ke anaknya ga mau tinggi tinggi itu the

Penanya : Kalau disini kadernya ada berapa bu ?

Narasumber : Kalau di dahlia 6 ini teh ada 5 orang bu, beda sama bidan ya bu

Penanya : proses pelayanan di posyandu sendiri biasanya gimana bu ? alurnyaa sama pemeriksaanya apa ?

Narasumber : disini biasanya yaa regis dulu pokoknya mah pas awal terus nanti ditimbang sama di ukur tinggi sama kadernya nanti dikonsultasiin ke bidannya kalau adaa pa apa gitu , kadang suka ada penyuluhan dikit-dikit, terus kalau lagi waktunya imunisasi kaya vitamin a gitu ada dari puskesmas .

Penanya : Penyuluhannya dalam bentuk apa bu biasanya ?

Narasumber : yaa kaya ke ibu hamiil gitu bu

Penanya : Ohiyaa bu kalau PMT nyaa gimana bu ? itu biasanya dari siapa uangnya terus apa ajaa biasanya yg dikasih ?

Narasumber : Dari bu lurah suka ada bu, kadang biasanya kita bikin bubur, sop ayam atau buah buahan, cuman ini karena buru buru jadi pake buah

Penanya : Ibu kalau anak-anak stunting itu biasanya tumbuh di lingkungan yang kaya gimana ?

Narasumber : emang dari lingkungan juga kurang sih bu, rata-rata dari ekonomi yang kurang mampu lah, jadi emang lingkungannya agak kumuh, terus yang di babakan mah emang tetangganya ada yang TB, terus jaraknya ga begituu jauh yaa deketlah jadi kan pernah dia juga kena flek bu

Penanya : Ohiya bu ? kalau kaya jamban terus air minumnya gimana bu ? menurut ibu ngaruh ga itu ke kondisi stunting anak-anak

Narasumber : banyak yg langsung ke Sungai sih bu, cuman kalau air minum mah dari gunung langsung, yaa mata air gitu, itu ngaruh bu soalnya kan yaa jadinya air yg diminum dan lainnya jadi ngaruh ke kesehatan dianya.

Penanya : Kalau hambatan yang ibu dan temen temen kader rasain selama menajalankan kegiatan buat **Penanyangan**an stunting sendiri gimana bu ?

Narasumber : kita sebagai kader mah ya pasti berushaa semaksimal mungkin ya bu, cuma yang susah the ya itu adaa ja orang tua yang nolak buat imunisasi, diperiksain malah ga terima buat anaknya the masuk stunting gitu padahal mah kan mau kita bantu gimana si anak itu bisa normal kembali kan ya. Dan yaa edukasi ke masyarakatnya masih kurang, jadinya masyarakat teh stunting teh apa terus makannya apa gitu gitu bu

Penanya : Jadi kalau gitu harapan ibu untuk kedepannya apa bu?

Narasumber : kalau pengennya saya mah sih yaa buat **Penanyangan**an stunting sendiri bisa diadaik kelas buat catin sama ibu hamil, soalnya disini lumayan bu banyak ibu hamilnya, kalau sekarang mah ini ada 6, dulu pernah lah nyampe 16 orang. Sama ada penyuluhan tentang stunting apalagi buat gizinya karena sebenarnya mah bukan masalah jenis apay g dimakan tapi

asupan apay g masuk, da kan kaya ayam bisa diganti ke telur atau tempe yang terjangkau jadi segimana ngatur ngaturnya weh itu mah.

Penanya : siap ibu semoga kedepannya kita bisa buat program ibu buat kader khususnya masyarakat, siap bu kalau begitu. Hatur nuhun ibuu nanti kalau saya butuh data atau appaun itu kita konatakan lagi yaabu

Narasumber : Siapa ibu samii nuhun

HASIL WAWANCARA (KADER POSYANDU LEUWIMEKAR)

- Penanya** : Asssalamualaikum ibu, waah udah pada kumpul gening buu
- Narasumber** : iyaa bu, ini udah pada dateeng, sehat bu ?
- Penanya** : Alhamdulillah sehat ibu, ibu oubten yaa jadi ganggu waktunya, ini the saya mau nanya nanya tetang Penanganan stunting bu, kan desa leuwimekar juga jadi lokus stunting ya bu, jadi mau nanya nanya tentang stunting
- Narasumber** : Iyaa bu mangga,ngga da saya juga sekalian monitoring ke posyanduu
- Penanya** : ibu sebelumnya disini ada berapa anak yang stunting bu ?
- Narasumber** : kemarin mah kalau gasalah ada 6,cuman sekarang udah jadi tanggal 4 karena udah lewat usianya jadi udah gamasuk lagi, udah lewat dari dua tahun
- Penanya** : Oh jadi kalau duha lewat dua tahun udah gamasuk data ya bu ?kalau stunting sendiri itu the gimana bu ? ciri-ciri sama dampaknya sendiri gimana bu ?
- Narasumber** : stunting the kan kondisi lain dari anak seusianya, jadi biasanya mah pendek terus juga gitu mukanya beda, yang khawatirnya nanti perkembangan kecerdasannya menurun
- Penanya** : Kalau pencegahan stunting sendiri itu gimana bu ? dilakukannya sejak kapan ?
- Narasumber** : dari hamil yaa bu sebenarnya mah ya ? jadi makanan yang dimakan pas hamil juga ngaruh soalnya bu, harus dikasih tau tentang cara jalan cara duduk terus jaga kesehatan iitu penting soalnya itu bakalan jadi ngaruh nanti ke bayinya kalau udah lahir, bisa penentu juga dia the stunting apa ngganya.
- Penanya** : kalau dari sisi makanan, makanan apa yang bagus dikonsumsi ibu hamil ?
- Narasumber** : susu yang penting mah, susu ibu hamil itu bu sama ikan jugaa bagus buat bayinya,
- Penanya** : Bayi yang sheat itu Seperti apa bu menurut ibu
- Narasumber** : yang aktif jugaa perkembangannya bagus
- Penanya** : Asupan yang baik buat bayi itu apa ajaa biasanya bu ?
- Narasumber** : banyak makanan yang bisa dikasih ke bayi neng, kaya telur, sayur juga susu itu bagus buat bayi, makanyaa kalau udah selesai lahiran, anak itu mending dibawa ke posyandu jadi bisa diliat lagi kan ya perkembangannya gimana.

- Penanya** : iyaa bu betul jadi kan kitanya bisa ngelihat perkembangannya gimana ya , bu kalau yang anak stunting itu rata-rata apakah dulunya dapet ASI Eksklusif ? terus apaa berpengaruh pemberian ASI untuk anak balita atau kalau pake susu formula ?
- Narasumber** : kalau anak-anak ini emang sih neng, dikasih mah dikasih ASI, Cuma buat MP-ASI nyaa yang biasanya ga optimal buat dikasih, jadi makannya ga diatur mana yang boleh sama ngga boleh buat anak, kan kaya jajan gorengan , saos , mecin gitu gitu kan bahaya buat anak juga. Kalau pake susu formula malahan disini mah banyak yg anaknya dicampur sama ngasih susu ASI, jadi yaa gitu seling seling. \
- Penanya** : Kalau ngasih ASI biasanya sampe umur berapa bu ??
- Narasumber** : ASI biasanya mah sampe dua taun itu wajib dikasih tau atau ngga ya 1,5 tahun gitu neng
- Penanya** : Ohiya bu kalau untuk makanan yang bagus buat dikonsumsi anak balita apa aja bu ? kaya sayuran atau daging dagingan yg boleh dikonsumsi
- Narasumber** : susu utamanya neng anak-anak kan penyerapan gizinya masih bagus, ikan jugaa bagus apalagi telur itu makanya kemarin ada bantuin telur yang dari kabupaten soalnya bagus buat anak-anak neng
- Penanya** : Kalau di poyandu inii bu apa aja yang diperiksa ? samaa imunisasi apaa aja yang dikasihnya bu ?
- Narasumber** : biasanya kitaa da penimbangan sama pengukuran tinggi badan, kalau imunisasi dasar sendiri biasanya bu bidan yang ngasih apalagi yang kalau disuntik gitu, jadi yang kita pantau itu pertumbuhannya melalui tinggi dan berat badannya
- Penanya** : kalau PMT disini biasanya apa dan dari mana dananya bu ?
- Narasumber** : untuk PMT biasanya kita buah sama biskuit, dari swadaya masyarakat biasanya neng
- Penanya** : Kalau dari desa ada anggaran buat PMT ga bu ?
- Narasumber** : Ngga ada, selama ini mah dari kit akita ajaa neng, dari swadaya masyarakat juga
- Penanya** : Kalau balita-balita disini, itu kondisi lingkungannya bagaimana bu ? dari sisi sanitasi dan

Narasumber : kalau disini kan kebagi-bagi yaa wilayahnyaa, kalau yg dahlia 6 sama dahlia 11 itu banyaak yang lingkungannya deket Sungai, jadi kalau sanitasi ya langsung aja ke Sungai, malahan ada yang nyuci perabotnya pake air Sungai itu. Udah dicoba dibilangin juga da susah, kan itu juga yang atas S malahan kita pernah kunjungan ke rumahnya, tetangganya itu ada yang TB dan jaraknya deket ngga nyampe 10 m dari rumah, jadi kan itu malah pernah kena plek neng

Penanya : Wah bahaya juga ya kalau gitu bu

Narasumber : Iya neng, malahan satu rumah jga pada ngeroko itu ngaruh banget sama perkembangannya apalagi dengan status stuntingnya itu. Sumber air minumnya juga itu banyaknya yang pake air isi ulang.

Penanya : kalau hambatan yang ibu rasain selama menangani stunting itu apa ajaa bu ?

Narasumber : kalau dari hambatan sih yang kerasa pemikiran masyarakat ya neng, yang ga tau stunting itu apa, jadi kaya ada tuh kasus yang dianya orang yg cukup mampu lah ya, emang dari ciri-cirinya masuk ke kategori stunting, tapi dianya ga terima jadi kan kita ga bisa memantau itu perkembangan anaknya kaya gimana. Terus juga sama ibu ibu yang pada punya balita gatau gizi yang seimbang buat anak-anak itu gimana jadinya pemberian makannnya ga optimal.

Penanya : Harapan untuk kedepannya apa bu ?

Narasumber : pengennya mah ada perhatian dari desa juga bu penanganan stunting, masalah pemberian pmt, juga sosialisasi ke masyarakat tentang stunting sama kan kader the pas pelaksanaan butuh operasional juga.

Penanya : siap ibuu hatur nuhun pisaan ibu maaf jadi ngeganggu waktunya yaa bu, nanti kalau ada data yang kurang atau perlu dikumpulin lagi sayaa konfirmasi lagi yaa ke ibu bu

Narasumber : Iyaa neng siapa telfon aja kalau ada apa apaa mah

HASIL WAWANCARA (KADER POSYANDU BARENGKOK)

Penanya : Ibu, punten ganggu, sayaa gestaa bu staff pm yang kemarin nge WA, ibu maaf saya mau tanya-tanya tentang stunting ke ibu, apakah berkenan bu?

Narasumber : ohiyaa bu gestaa, boleh atuh bu sok sok ajaa

Penanya : ibu sebelumnya mau konfirmasi dulu bu untuk jumlah anak yang stunting di desa barengkok sekarang ada berapa bu ?

Narasumber : Kalau kemarin mah 6 ya bu, cuman sekarang mah tinggal 3 karena yang 3 lagi kondisinya udah membaik udah ada peningkatan dari tinggi badannya sama dari berat badan juga udah mau naik meskipun dia naik turun gitu

Penanya : kalau stunting sendiri itu kondisi yang gimana memang bu ?

Narasumber : Stunting sendiri kan merupakan kondisi anak teh gabisa bertumbuh dengan baik, biasanya ciri-ciri kalau dari fisik mah badannya pendek dari seusianya, terus berat badannya juga susah nambahnya jadi kaya kurus gitu, yang dikhawatirin untuk kedepannya bu, kalau anak dengan kasus stunting the ga ketanganin gitu nanti bisa-bisa anaknya ga bisa memahami pelajaran dengan baik. Jadi ga berkembang gitu kognitifnyaa teh.

Penanya : gimana caranya kita ngedeteksi kalau anak itu terkena stunting apa ngganyaa bu ?

Narasumber : Biasanya pas lahir itu fisiknya kecil, itu the bisa disebabkan dari pas hamilnya , ga menjaga asupan gizinya, atau ada juga yang faktor lingkungannya gitu. Jadi dari hamil harusnya ibu-ibu the udah mulai ngelakuin pemeriksaan, biar ga berdampak ke bayinya nanti bu

Penanya : Kalau di posyandu sendiri ini ada pemeriksaan buat ibu hamil ya bu ?

Narasumber : iyaa adaa bu, buat di posyandu ini ajaa sasaran ibu hamilnya ada sekitar 6 bu

Penanya : Biasanya dikasih edukasi tentang apa aja bu ?

Narasumber : tergantung usia kehamilannya bu, bisanya per tiga bulan ada tentang cara menjaga kesehatan janin, ada yang tentang senam ibu hamil gitu gitu, biasanya yang ngasih materinya dari bu bidan atau puskesmas

Penanya : Menurut ibu sendiri bayi yang sehat itu yang kaya gimana bu ?

- Narasumber** : Bayi yang sehat yaa yang panjang badannya sesuai terus juga aktif, motoriknya juga bagus
- Penanya** : Kalau menurut ibu sendiri pemberian ASI itu seberapa penting buat perkembangan anak ?
- Narasumber** : cukup penting ya bu, makanya ada program pemberian ASI eksklusif buat anak selama 6 bulan, dan biasanya PMT buat anak juga dikasihnya setelah 7 bulan itu baru boleh dikasih makanan pendamping. Ada beberapa anak disini yang minumnya susu formula bu, itu biasanya gizinya kurang optimal dan malah ada yang jadinya kaya berlebih gitu jadi gendut tapi gendut yang ga sehat gitu bu
- Penanya** : Makanan apa yang bagus dikasih buat balita bu buat menghindari stunting?
- Narasumber** : biasanya susu, terus telur sama daging ikan juga bagus bu, yang mengandung banyak protein aja itu bagus, sayur jugaa bagus. Asalkan jangan dibiasain jajan gitu kan banyak MSG nya nah itu ga baik
- Penanya** : ohiyaa bu kalau di posyandu sendiri apa aja pemeriksaan yang dilakukan bu ? sama pemberian PMT nya itu dananya dari siapa ? dan biasanya jenisnya apaa ja ?
- Narasumber** : kalau diposyandu ini ada beberapa bu, biasanya kalau buat balita ada penimbangan sama pengukuran tinggi balita, sama imunisasi itu biasanya sama bu bidan terus juga kadang ada penyuluhan kalau pada ngumpul banyak tuh bu biasanya sekalian ada penyuluhan. PMT kita dikasih sama desa bu biasanya, suka sama ditambah tambah dari swadaya masyarakat jugaa. Jenisnya yaa tergantung kesibukan bu hehe kadang kitaa pake buah, atau bubur sumsum kadang bubur kacang ijo.
- Penanya** : wah kereen ibu-ibunya pada rajin bangeet
- Narasumber** : iyaa bu kalau ga gitu maah bosen nanti balita balitanyaa
- Penanya** : iya juga yaa bu, ibu kalau anak anak disini terutama yang stunting itu apakah lingkungan di rumahnya ini berpengaruh sama kondisi anak anak ? kaya sanitasi, sumber air bersihnya ?
- Narasumber** : Iya bu ngaruh banget, soalnya ada itu di daerah ... itu dekat ke aliran Sungai jadi yaa gitu bu sanitasinya mengkhawatirkan. Jadi langsung ke sungaa, cuman kalau sumber airnyaa masih dari mata air bu. Yang di kampung ini malahan ada atas nama... dia satu rumah sama yang TBC

dari kakeknyaa jadi yaa susah, anaknya sering sakit yang kambuh kambuhan. Perkembangan sama pertumbuhannya juga susaah.

Penanya : Wah susah juga yaa bu kalau kaya gitu, kalau hambatan yang sering ibu temui pada saat ngasih intervensi untuk yang penanganan stunting itu gimana bu ?

Narasumber : Kalau hambatan sih lebih ke orang tuanya yaa bu, kadang udah kita coba kasih pengertian tapi tetep ajaa gitu susah.

Penanya : harapan yang ibu pengen gimana bu buat kedepannya ?

Narasumber : harapannya sih nanti semoga ada penyuluhan buat Penanganan stunting ke masyarakatnyaa sama mungkin bisa diadain pelatihan buat pembuatan makanan bergizi bagi para ibu, jadi biar merekanya bisa tau gitu bu mana yang lebih baik dikasih ke balitanya.

Penanya : siap ibuu hatur nuhun pisaan ibu maaf jadi ngeganggu waktunya yaa bu, nanti kalau ada data yang kurang atau perlu dikumpulin lagi sayaa konfirmasi lagi yaa ke ibu bu

Narasumber : Iyaa neng siaap

HASIL WAWANCARA (TENAGA KESEHATAN PUSKESMAS LEUWILIANG)

Penanya : Assalamualaikum ibu, maaf ganggu waktunya ibu, iyaa saya gestaa bu dari kecamatan kemarin ngehubungin ibuu buat nanya nanya tentang stunting ibu.

Narasumber : Ohiyaa neng yang kemarin tea yaah, iya sok gimana gimana, yang bisa saya jawab saya jawab yang gabisa mah kita diskusiin bareng yaa

Penanya : Iya bu, ini sayaa kan lagi diklat bu kebetulan mau ngebahas tentang stunting bu, nah salah satu infoman dari tenaga kesehatan. Ibu kan sebagai ahli gizi di Puskesmas Leuwiliang jadi udah hafal persis ya bu tentang **Penanyangan**an stunting di Puskesmas Leuwiliang. Sebelumnya mau nanya dulu tentang stunting itu Seperti apa dan indikator yang menentukan seseorang itu stunting gimana ya bu ?

Narasumber : Jadi pertama kita harus kenal dulu apa sih stunting itu, nah jadi stunting itu adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak-anak biasanya terlihat di 0-24 bulan dan bisa dipantau lebih lanjut sampai 5 tahun. Patokannya gimana, nah dari kemenkes sendiri mentukan bahwa stunting itu dilihat dari fisik yaitu tinggi badan dibandingkan umurnya itu kurang atau minus 2 dari deviasi tingginya. Itu ada buku buat penentuannya. Kalau kita lihat dampaknya anak yang terkena stunting tapi ga di stimulasi itu akan berdampak kepada tumbuh kembangnya nanti, perkembangan kognitif anak jadi akan lebih lambat.

Penanya : Kalau untuk pencegahannya sendiri bisa dilakukan sejak kapan bu ?

Narasumber : pencegahannya bisa dilakukan pada saat kehamilan ibu, pemeriksaan pada saat hamil ini wajib untuk dilakukan sama ibu hamil, makanya sekarang ada program bahwa selama masa kehamilan ini ibu wajib untuk diperiksa oleh dokter di puskesmas dan melakukan persalinan di tenaga kesehatan. Karena masalah yang dialami pada saat hamil bisa berpengaruh pada bayi setelah dilahirkan.



Penanya : Untuk informasi yang disampaikan kepada ibu hamil biasanya disampaikan melalui apa bu ?

- Narasumber** : Biasanya pada saat posyandu itu di kasih tau tentang cara menjaga kehamilan, makanan apa aja yang perlu dikonsumsi kaya makanan tinggi protein sama serat. Biasanya kita pake media buku sehat yang warna pink itu atau ngga pake alat peraga.
- Penanya** : Untuk pasca melahirkannya apakah seseorang perlu memeriksakan dirinya dengan rutin bu ?
- Narasumber** : iyaa dong, kan nanti kita liat lagi kondisi bayinya, se mudah ke posyandu aja, kita bisa liat panjang bayi per umur itu berapa, berat badannya berapa, apa yang kurang dan apa yang perlu kita stimulasi.
- Penanya** : berkaitan dengan hal apa yang baik buat anak yaa bu, untuk ASI sendiri gimana manfaat untuk bayinya ?
- Narasumber** : ASI itu salah satu anugerah dari Allah yaa, kebutuhan gizi untuk anak baru lahir itu semua ada di ASI, jadi bayi cukup dikasih ASI selama 6 bulan pertama, ngga usah dikasih makanan pendamping dulu. MP ASI itu baru boleh dikasih ketika udah masuk ke tujuh bulan, tapi tetep makan yang dikasih itu didampingin sama pemberian ASI sampe umur 2 tahun. Maka dari itu ada yang Namanya 1000 HPK buat ibu balita, itu dimaksudkan banyak yang perlu dioptimalkan di 1000 hari itu.
- Penanya** : kan ada tuh bu beberapa bayi yang konsumsi susunya pake susu formula, itu gimana bu kalau dari sisi pemenuhan gizinya ?
- Narasumber** : Susu formula itu gizinyaa kan sudah ketakar yaa, sedangkan anak sendiri itu kebutuhan gizinya beda beda jadi asi dari ibu memang lebih utama, tapi jika memang kebutuhan asi dari ibu gabisa memenuhi boleh ditunjang dengan susu formula. Cuman pemenuhan gizinya pasti beda sama yang pake ASI, terus smaa pencernaannya juga belum tentu cocok.
- Penanya** : Pemenuhan gizi yang seimbang bagi balita itu baiknya gimana bu ? dan makanan apa yang baik dikonsumsi balita ?
- Narasumber** : Balita makanya sebenarnya ga perlu banyak-banyak asal imbang gizinya, porsinya ga perlu banyak banyak yang penting kelengkapan gizinya cukup. Protein itu bagus buat balita dalam mendorong pertumbuhan mereka, banyak makan sayuran hijau juga bagus buat kebutuhan seratnya.

- Penanya** : Makanan yang perlu dihindari sama balita apa ja bu ?
- Narasumber** : Yang perlu diwaspadai makanan buat balita kaya asupan MSGnyaa terus juga saos, minuman kemasan, ragi sama pengolahan kukus lebih bagus karena kandungan gizinya ga terkontaminasi sama minyak jenuh.
- Penanya** : Pemantauan anak stunting itu biasanya sampai umur berapa bu ?
- Narasumber** : Biasanya kita pantau sampai usia anak 5 tahun, tapi untuk pemberian intervensi itu optimalnya sampai usia 2 tahun karena istilahnya masih bisa dirubah. Kalau udah diatas 5 tahun susah buat diintervensinya.
- Penanya** : Seberapa besar pengaruh lingkungan sama munculnya gejala stunting bu ?
- Narasumber** : Faktor lingkungan itu sebagai faktor pendukung terjadinya stunting, yang paling penting itu paparan langsungnya yaitu asupan makan sama gizinya
- Penanya** : Hambatan apa yang ibu rasakan dalam **Penanganan** stunting di masyarakat ?
- Narasumber** : Orang-orangnyaa, apalgi kalau kita udah berusaha bantu tapu merkanya masih yang yaa mau gamau ngelakuinnya
- Penanya** : Menurut ibu apa yang perlu dilakukan untuk pencegahan stunting?
- Narasumber** : untuk program pemerinrah udah kita coba lakuin kaya sosialisasi, isi piringku sama bantuan suplemen untuk anak, mungkin yg belum kita kembangin lebuh ke pembinaan ibu hamil sama catinnya
- Penanya** : siap ibuu hatur nuhun pisaan ibu maaf jadi ngeganggu waktunyaa yaa bu, nanti kalau ada data yang kurang atau perlu dikumpulin lagi sayaa konfirmasi lagi yaa ke ibu bu
- Narasumber** : Iyaa neng siaap WA aja kalau ada apa apaa mah

FORM KONSULTASI DENGAN COACH

Nama : Gesta Fionita,S.Tr.Sos
Unit Kerja : Kecamatan Leuwiliang
Judul Penggerakan : Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang
Lokus Penggerakan : Kecamatan Leuwiliang (Desa Lokus Stunting)

No	Hari/Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf Coach
1	Senin, 9 Oktober 2023	Fokus identifikasi bisa dilakukan ke penyuluhan dan sasaran yang dituju kepada ibu dengan balita.	Sasaran identifikasi ditujukan kepada ibu dengan balita di bawah 5 tahun.	
2	Selasa, 10 Oktober 2023	Judul sudah sesuai dan dapat dilanjutkan dengan pengumpulan data, lampirkan penambahan data yang diberikan oleh evaluator.	Sasaran identifikasi melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu	

3	3 November 2023	Item pertanyaan dapat ditambahkan mengenai program pemerintah yang sudah dijalankan	Melakukan penyesuaian item pertanyaan dengan kondisi sanitasi Informan	
4	13 November 2023	Rekomendasi penyuluhan dapat dibuat lebih banyak dari rekomendasi lainnya sesuai fokus identifikasi. Rencana tindak lanjut mengenai hal yang harus dilakukan setelah latsar selesai. Paparan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan peserta sesuai dengan outline.	Menyusun bahan paparan yang akan digunakan untuk seminar	

FORM KONSULTASI DENGAN MENTOR

Nama : Gesta Fionita,S.Tr.Sos
Unit Kerja : Kecamatan Leuwiliang
Judul Penggerakan : Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang
Lokus Penggerakan : Kecamatan Leuwiliang (Desa Lokus Stunting)

No	Hari/Tanggal	Catatan Bimbingan	Tindak Lanjut	Paraf Mentor
1	Senin, 16 Oktober 2023	Menyusun daftar pertanyaan dan mengajak PPJ dalam pengumpulan data	Menghubungi PPJ dalam pengumpulan data kepada informan dan responden.	
2	Jum'at 20 Oktober 2023	Melakukan penyesuaian dengan beberapa item pertanyaan terutama mengenai penggalian data sanitasi	Melakukan penyesuaian item pertanyaan dengan kondisi sanitasi informan	
3	7 November 2023	Hasil pengumpulan data silahkan sajikan dalam bentuk laporan	Menyusun hasil pengumpulan data dalam bentuk laporan	



Identifikasi Kebutuhan Penyuluhan dan Penanganan Stunting di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

Gesta Fionita, S.Tr.Sos
199708252022032010

Penggerak Swadaya Masyarakat-Ahli Pertama
Kecamatan Leuwiliang
Kabupaten Bogor



Isu Permasalahan



**MASYARAKAT TIDAK
MENGETAHUI TENTANG
CARA PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN STUNTING.**



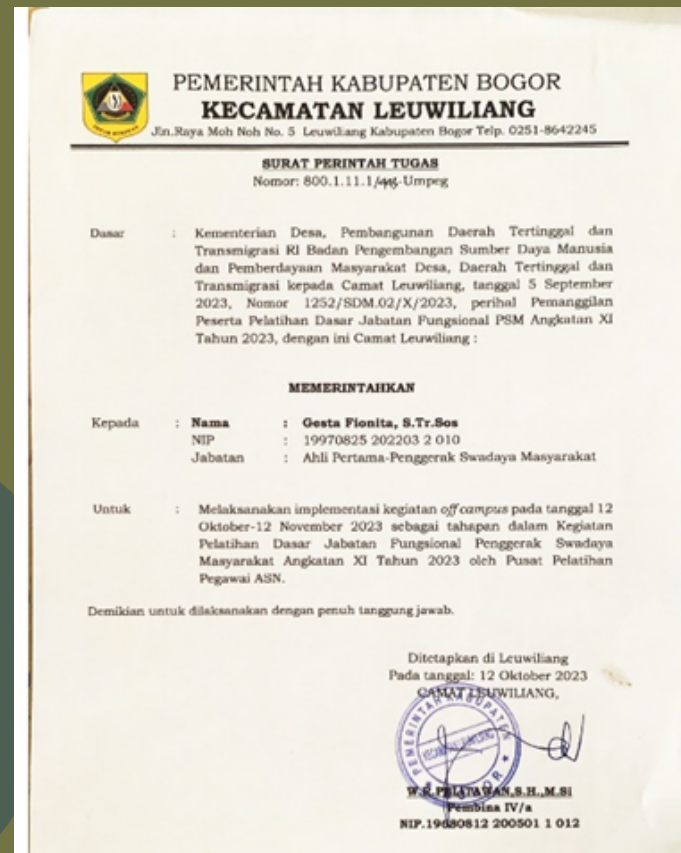
Tahapan Persiapan

1

Izin Pelaksanaan (Pengajuan Surat Tugas)

12 OKTOBER

- Camat Leuwiliang selaku pimpinan
- Kasubag Umum dan Kepegawaian selaku bagian kepegawaian implementasi.



2

Konsultasi dengan Mentor

16 OKTOBER

- Kasi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Leuwiliang selaku mentor



Tahapan Persiapan

3

Studi Literatur Penyusunan Pertanyaan

17-18 OKTOBER

- Camat Leuwiliang selaku pimpinan
- Kasubag Umum dan Kepegawaian selaku bagian kepegawaian implementasi.



4

Menyusun Rancangan Pertanyaan

19-20 OKTOBER

- Mentor memberikan arahan dan saran
- Couch memberikan arahan dan saran



 **PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR**
KECAMATAN LEUWILIANG
Jl. Raya Moh Noh No. 5 Leuwiliang Kabupaten Bogor Telp. 0251-8642245

LEMBAR KUISIONER

A. Identitas Responden

Inisial Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Nama balita :
Umur balita :

1. Apakah ibu pernah mendengar tentang stunting?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dari mana/siapa ibu pernah mendengar tentang stunting?
 - a. Petugas kesehatan
 - b. Televisi/radio
 - c. Koran/majalah
 - d. Internet

B. Pengetahuan mengenai Stunting

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan balita ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan balita lain pada umumnya (yang seusianya)		
2	Stunting juga dapat distilahkan dengan balita yang memiliki berat badan berlebih		

Tahapan Pelaksanaan

1

23-24 Oktober 2023

Berkoordinasi dengan pihak stakeholder untuk membuat jadwal pertemuan

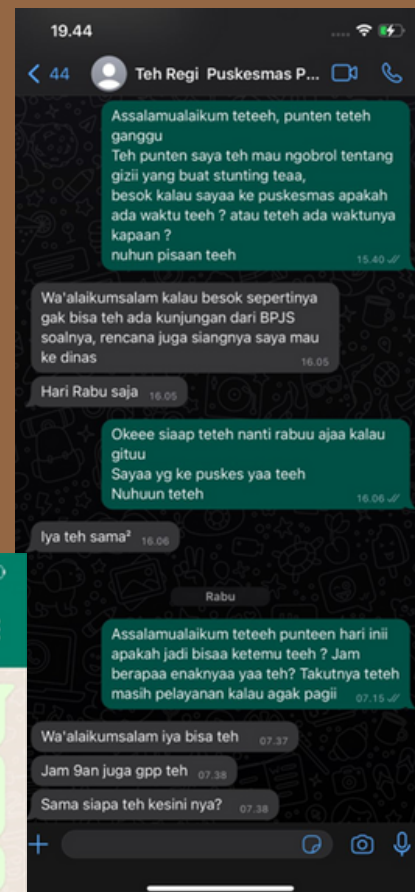
- Tenaga Kesehatan
- Kader Posyandu

2

26 Oktober-2 November 2023

Melakukan wawancara, observasi dan menyebarkan kuisioner

- Tenaga Kesehatan
- Kader Posyandu
- Ibu dengan Balita



Tahapan Pelaksanaan

3

1-6 November 2023

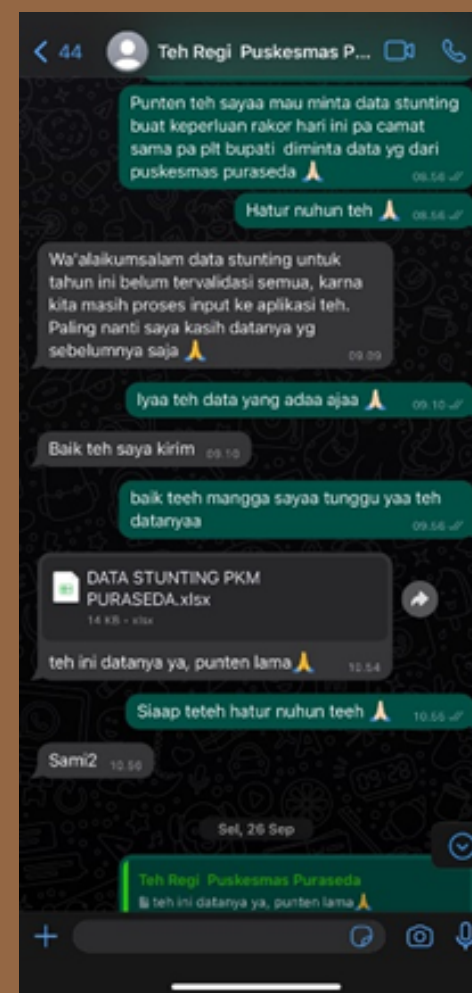
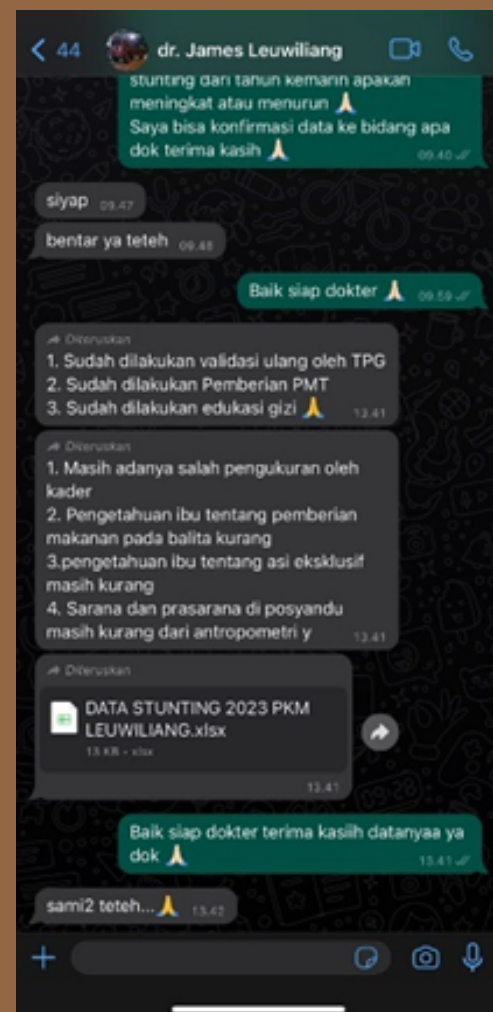
Melakukan pencarian dokumen pendukung

- Tenaga Kesehatan
- Kader Posyandu

4

Analisis dan Pengolahan Data

- Rekan PSM



KEGIATAN PENGENDALIAN

1 ANALISIS HASIL IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYULUHAN

6-10 November 2023

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya :

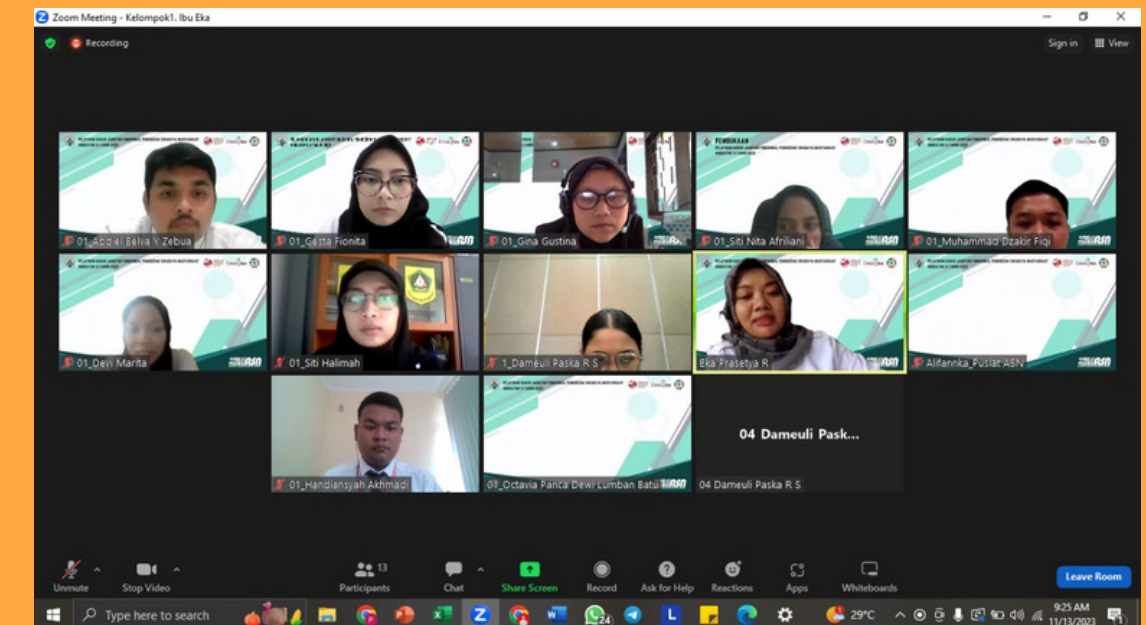
- Rekan PSM

2 KOORDINASI DAN KONSULTASI DENGAN MENTOR

7 & 13 November 2023

Stakeholder/ Pemangku Kepentingan dan Perannya :

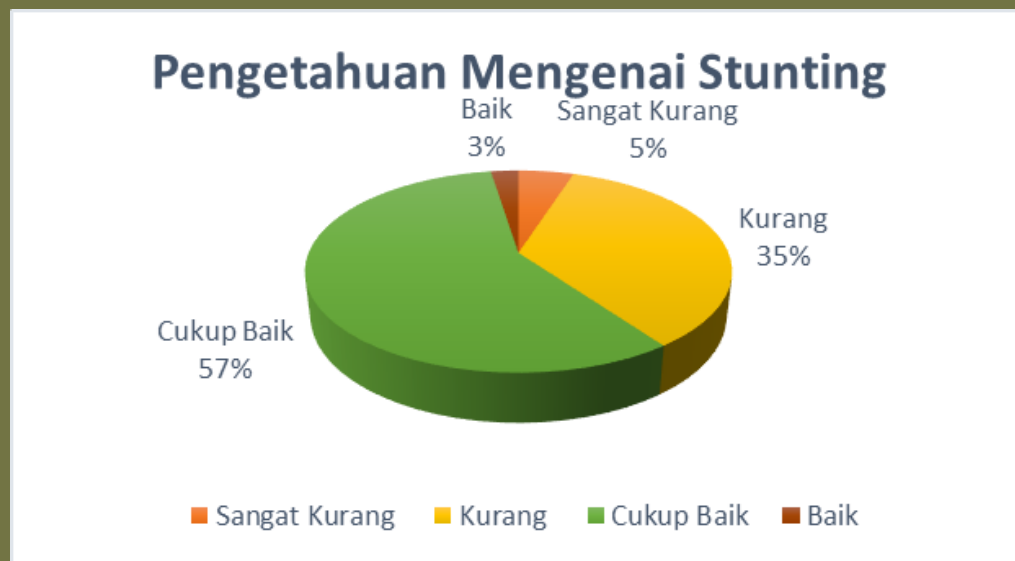
- Kasi PM sebagai mentor
- Ibu Eka sebagai coach



Make sure you know and understand the consequences before deciding to go backpacking.

Hasil identifikasi

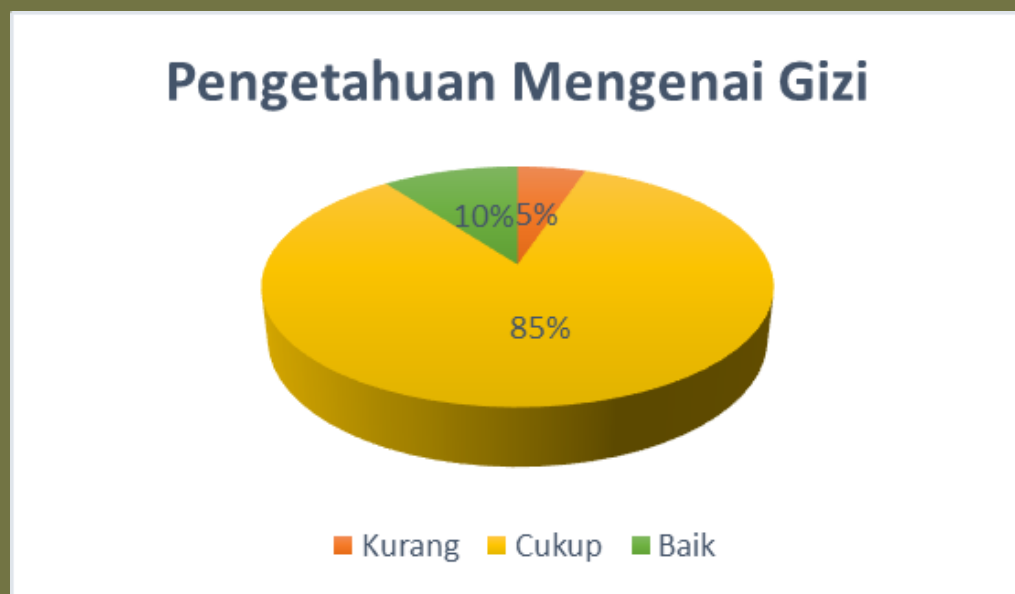
✓ Pengetahuan mengenai stunting



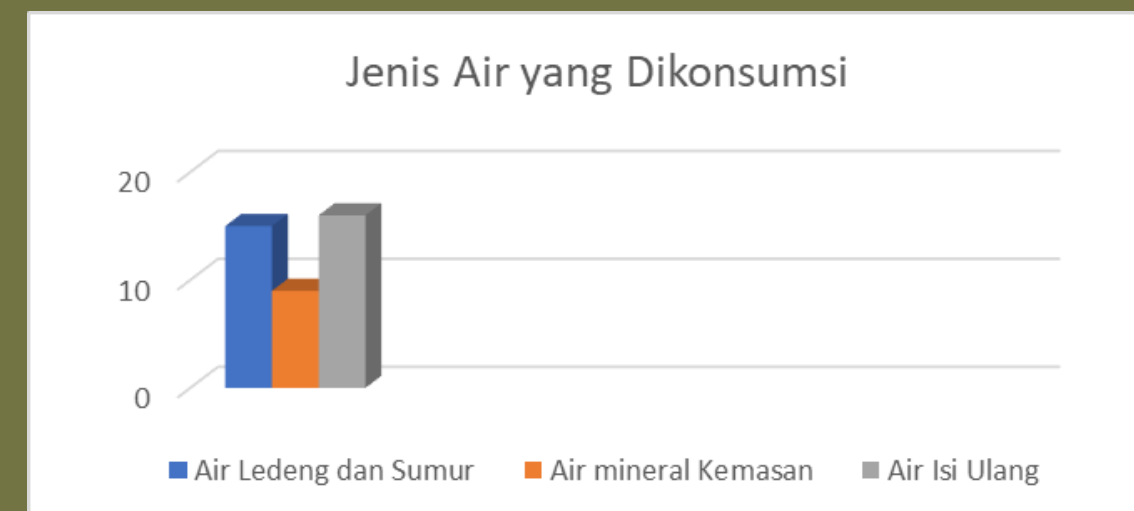
✓ Pemberian ASI dan IMD



✓ Pengetahuan tentang gizi pada balita



✓ Sumber Air



Kendala & Solusi



Jadwal kader posyandu yang bersamaan

Menyesuaikan jadwal untuk dapat mengakomodir pelaksanaan pengumpulan data.

Bahan untuk membuat kuisisioner dan pedoman wawancara yang cukup banyak

Menganalisis kembali data-data yang diperlukan



Kemampuan ibu-ibu untuk mengisi kuisisioner

Melakukan pendampingan dalam pengisian serta dibantu oleh pihak desa.

Pekerjaan di Kantor

Membagi waktu untuk penyelesaian pekerjaan dan penyelesaian laporan



FAKTOR -FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN



Dukungan dari camat dan mentor sehingga fasilitasi untuk pengumpulan data dapat berjalan dengan baik



Tenaga kesehatan puskesmas dan kader posyandu yang bersedia untuk diwawancara bahkan antusias dalam memberikan data



Partisipasi ibu untuk mengisi kuisisioner meskipun kesulitan

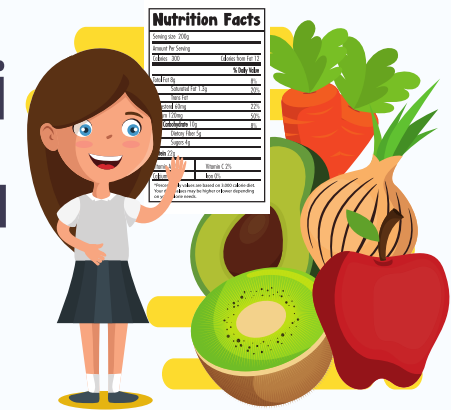




Penyuluhan mengenai Pencegahan, konsep dasar stunting dan 1000 HPK



Penyuluhan mengenai intervensi gizi terpadu untuk balita



Pelatihan pembuatan makanan gizi seimbang bagi balita



Pendampingan penanganan penanganan stunting bagi keluarga berisiko stunting.



Rencana Tindak Lanjut



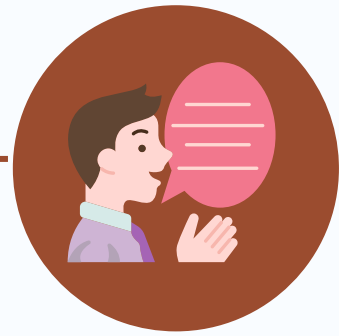
Merekomendasikan dan berkoordinasi dengan stakeholder untuk hasil identifikasi kebutuhan penyuluhan

Bersinergi dengan pihak puskesmas, PLKB, PPJ dan TP PKK dalam fasilitasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan

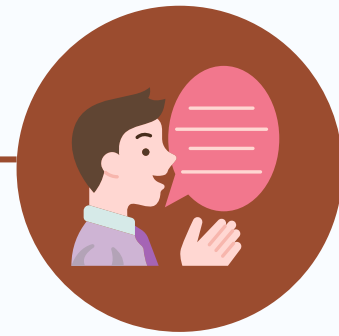


Melaporkan dan merekomendasikan hasil identifikasi kepada atasan

Mendorong pembuatan tim kerja pendampingan penanganan stunting untuk keluarga berisiko stunting.



Mendorong hasil identifikasi kepada setiap desa untuk diajukan kedalam APDes



Merekomendasikan kegiatan dalam kegiatan rembug stunting



OUR PLANET IS
ON FIRE



SAVE THE TURTLES
NO TO PLASTICS!

TERIMA KASIH

Borcelle Organization

